

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA
TAHUN 2015-2017)

Disusun oleh:

Ahmad Haidar

NIM 145020301111036

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2017)


Yang disusun oleh:

Nama : Ahmad Haidar
NIM : 145020301111036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

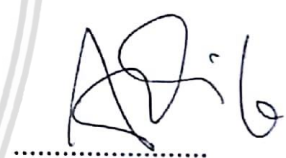
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Nopember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

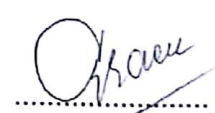
1. Drs. Nasikin, Ak., MM., CPA.
NIP. 19571022 198493 1 001
(Dosen Pembimbing)
2. Noval Adib, SE., M.Si., Ak. Ph.D.
NIP. 19721005 200003 1 001
(Dosen Penguji I)
3. Dra. Grace Widijoko, MSA., Ak.
NIP. 19580511 198303 2 002
(Dosen Penguji II)



.....



.....



.....

Malang, 28 Nopember 2018

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Endang Mardiyati, M.Si., Ak.

NIP. 19590902 198601 2 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Haidar
NIM : 145020301111036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2017)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 15 Oktober 2018

Pembuat Pernyataan

Ahmad Haidar

NIM 145020301111036

ABSTRAK**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA
TAHUN 2015-2017)****Oleh:****Ahmad Haidar****145020301111036****Dosen Pembimbing****Drs. Nasikin, Ak., MM.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017 dengan jumlah total observasi 42 perusahaan. Model pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Model analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Firm Size, Profitability, Solvability, Auditor Firm Size, Audit Delay*

ABSTRACT**FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY
(A STUDY OF MINING COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN 2015-2017)****By:****Ahmad Haidar****145020301111036****Advisor Lecturer:****Drs. Nasikin, Ak., MM.**

The purpose of this research is to examine the effect of firm size, profitability, solvability, and auditor size on audit delay. The sample used in this study is 12 mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2015 to 2017 with a total number of 42 companies observed. Sampling was conducted by the purposive sampling method. The utilized method of analysis is multiple regression analysis. The result of this study showed that only profitability proxied by Return on Asset has negative and significant effect on audit delay. Meanwhile firm size, solvability, and auditor firm size has an insignificant effect on audit delay.

Keywords: *Firm Size, Profitability, Solvability, Auditor Firm Size, Audit Delay*

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Haidar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempa/Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Oktober 1996
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Jalan WR Supratman gang Bojong RT. 01/02
nomor 4 Rengas Ciputat Timur Tangerang Selatan,
15412
Alamat Email : ahmadhidr@gmail.com

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri 13 Pagi Bintaro
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 178 Jakarta
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 86 Jakarta
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S-1 Universitas Brawijaya Jurusan Akuntansi

Pengalaman Organisasi

2014-2015 : Divisi Penelitian & Pengembangan HMJA FEB UB
2014-2016 : Brawijaya Economic Choir

Pengalaman Kepanitiaan

- Ketua Pelaksana Diskusi Akuntansi 2015
- Bendahara Pelatihan Penulisan 2015
- Humas Brawijaya Accounting Fair 2016
- Ketua Pelaksana “INCENDIUM” Annual Concer Brawijaya Economic Choir 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2017)”**. Skripsi ini saya buat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa memberi petunjuk, kekuatan lahir dan batin dan senantiasa memberikan keluasan pikiran dan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak,Ibu, dan Adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan baik doa dan semangat.
3. Bapak Nurkholis, Ph.D., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Roekhudin, Dr., Ak.,CSRS., CA. selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Brawijaya.
5. Bapak Drs. Nasikin, Ak., MM selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Bapak Noval Adib, Ph.D., Ak., CA. Selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan saran dan kritik yang membangun terhadap perbaikan skripsi Saya.
7. Ibu Dra. Grace Widijoko MSA., Ak. Selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan saran dan kritik yang membangun terhadap perbaikan skripsi Saya.

8. Sahabat terbaik Saya, Medy Syari, Ahmad Fauzan Hakim, Sabrina Inayati, Teman-teman Brawijaya Economic Choir, Macan Unggulan, Tambun, Zulfikar Army, 86 Brawijaya yang senantiasa mewarnai hari-hari perkuliahan Saya.

Peneliti menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam pengerjaan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari semua pihak. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Malang, 7 Desember 2018



Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	15
TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	15
2.1 Teori Agensi	15
2.2 Teori sinyal.....	16
2.3 Laporan Keuangan	17
2.4 <i>Auditing</i>	19
2.5 Audit Delay	22
2.6 Penelitian Terdahulu.....	23
2.7 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual	25
2.7.1 Pengembangan Hipotesis	25
2.7.2 Kerangka Konseptual	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34

3.2	Populasi Penelitian	34
3.3	Sampel	34
3.4	Jenis Data dan Sumber Data	35
3.4.1	Jenis Data	35
3.4.2	Sumber Data	35
3.5	Metode Pengumpulan Data	35
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
3.6.1	Variabel Dependen	35
3.6.2	Variabel Independen	36
3.7	Metode Analisis Data	38
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.7.2.1	Uji Normalitas	38
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	39
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas	39
3.7.2.4	Uji Autokorelasi	39
3.7.2.5	Analisis Regresi	40
3.7.3	Uji Hipotesis	40
3.7.3.1	Model Penujian	40
3.7.3.2	Koefisien Determinasi	41
3.7.3.3	Uji t (Uji Parsial)	41
3.7.3.4	Uji F (Uji Signifikan Simutan)	42
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2	Statistik Deskriptif	43
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1	Uji Normalitas	45
4.3.2	Uji Multikolinearitas	46
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	47
4.3.4	Uji Autokorelasi	47
4.4	Hasil Analisis Regresi Berganda	48
4.4.1	Koefisien Determinasi	48
4.4.2	Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)	49

4.4.3	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	51
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	51
4.5.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	53
4.5.3	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	54
4.5.4	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	55
BAB V	57
PENUTUP	57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Keterbatasan Penelitian	58
5.3	Saran untuk Penelitian Selanjutnya	58
DAFTAR PUSTAKA	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin meningkatnya jumlah entitas (perusahaan) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka terdapat pula peningkatan kebutuhan atas informasi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan menyajikan informasi atas aktivitas dan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK Nomor 1 (IAI, 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi dalam hal ini ialah investasi bagi para investor maupun kreditor. Mengingat sangat diperlukannya laporan tersebut, maka perusahaan haruslah menyajikan suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan agar manfaat yang dihasilkan dari laporan tersebut bisa sesuai dengan yang ingin dicapai.

Tabel 1.1

Perusahaan *Listed* di BEI

Tahun	Jumlah
2015	528
2016	541
2017	570

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Kerangka Konseptual Penyusunan Laporan Keuangan *International Financial Reporting Standard (IFRS's Conceptual Framework for Financial Reporting)* membagi menjadi dua karakteristik kualitatif (*qualitative*

characteristic) yang diperlukan untuk dapat menyediakan informasi keuangan yang berguna yaitu *relevance* (relevansi) dan *reliability* (dapat diandalkan). Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Berdasarkan beberapa karakteristik kualitatif tersebut, ketepatan waktu merupakan karakteristik utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan (Kieso *et al*, 2011). Suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediktif (*predictive value*), nilai umpan balik (*feed back value*) dan tepat waktu (*timeliness*). Jika laporan tersebut tidak tepat pada waktunya maka manfaat laporan keuangan akan berkurang.

BAPEPAM (sekarang disebut dengan Otoritas Jasa Keuangan) telah mengatur ketepatan waktu atau *timeliness* sendiri dengan menerbitkan keputusan Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bersamaan dengan peraturan yang sudah diterbitkan, tidak dipungkiri bahwa masih terdapat perusahaan yang bermasalah terkait penyampaian laporan keuangan tersebut. Pada 2016 terdapat 18 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku 2015. Pada tahun 2017 keterlambatan penyampaian laporan keuangan pun masih terjadi pada 17 perusahaan. Dan ditahun 2018 setidaknya terdapat 10 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Keterlambatan yang terjadi dalam publikasi laporan

keuangan mengindikasikan masih ada masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam pengauditan. Keterlambatan tersebut dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda hingga adanya suspensi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 45 pasal 63 huruf e tahun 1995 “Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)”.

Dengan diperlukannya laporan keuangan auditan menandakan adanya keterlibatan pihak independen untuk menjembatani antara manajemen dengan pemilik. Hal ini ditimbulkan karna pelimpahan wewenang antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen) yang akan membuat perbedaan kepentingan dimana satu sama lain akan bertindak oportunistis. Berdasarkan teori keagenan hal tersebut akan memunculkan biaya keagenan dan perusahaan akan mengurangi biaya keagenan tersebut dengan melibatkan pihak ketiga. Auditor independenlah yang menjadi penghubung antara perusahaan dengan pihak eksternal (Ashton *et al.*, 1987).

Adanya tuntutan audit, berarti akan ada waktu yang mana pengerjaan audit itu berlangsung. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat

atas laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti & Wijayanti, 2004). *Audit delay* merupakan rentang waktu antara tahun buku fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit (Ashton *et al.*, 1987). Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme oleh auditor (Abadi *et al.*, 2017). Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan audit yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi investor serta kreditor. Selain itu, ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu & Ansah, 2000). Hal ini menjadikan informasi yang tertuang dalam laporan keuangan merupakan sinyal yang dikirimkan ke pihak luar untuk pengambilan keputusan.

Keterlambatan pelaporan yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva menjadi salah satu faktor dari keterlambatan (Ashton *et al.*, 1987). Selain total aktiva, ukuran perusahaan bisa dilihat berdasarkan total penjualan, tenaga kerja, dsb (Tiono & Yogi, 2013). Carslow & Kaplam (1991) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki pengendalian internal lebih baik yang mana akan mengurangi kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan Owusu & Ansah (2000), perusahaan besar memiliki banyak sumber daya, staff akuntansi, dan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih untuk mempermudah

laporan tahunan. Perusahaan yang besar juga dapat menekankan kepada auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Selain itu, perusahaan besar pun sangat diawasi oleh para investor, kreditor dan pemerintah (Subekti & Wijayanti, 2004). Dengan menghadapi tekanan tersebut, perusahaan besar diharapkan untuk mengumumkan laporan auditan lebih awal (Dyer & McHugh, 1975). Penelitian Abadi *et al.* (2017) mendapati hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* yang artinya semakin besar perusahaan maka *audit delay* semakin kecil dikarenakan sistem pengendalian internal yang baik akan mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan. Sejalan dengan Kartika (2009) yang mendapati ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay* yang mana perusahaan besar akan semakin kecil *audit delay*-nya karna perusahaan besar cenderung memberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Darmawan & Widhiyani (2017), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tapi tidak signifikan dikarenakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI mendapat pengawasan dimana baik perusahaan dengan ukuran kecil maupun besar mendapatkan tekanan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan serta dengan adanya tuntutan profesional dalam memenuhi standar yang diatur IAPI tanpa melihat ukuran perusahaan. Eksandy (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* dikarenakan perusahaan besar atau kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemen untuk mengurangi *audit delay*. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat *audit delay* semakin lama dikarenakan banyaknya sampel yang diambil dan luasnya prosedur audit yang dilakukan (Halim, 2000).

Selain ukuran perusahaan yang menjadi faktor *audit delay* lainnya adalah profitabilitas. Profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dikarenakan profitabilitas yang rendah akan berakibat pada pasar saham yang mana pengumuman rugi tersebut terjadi (Na'im, 1998). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hal ini menimbulkan adanya kabar baik dan kabar buruk yang akan diumumkan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengurangi beban auditor dengan demikian proses audit akan menjadi lebih cepat sedangkan jika adanya kerugian, auditor akan lebih terbebani dikarenakan ada risiko bisnis yang ditanggung yang membuat waktu pengerjaan audit menjadi lebih lama (Widiyastuti, 2016). Carlsaw & Kaplan (1991) dalam Subekti & Widiyanti (2004) juga menyatakan perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta waktu kepada auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dikarenakan *bad news* yang ditimbulkan, tetapi jika terjadi *good news*, laporan audit diharapkan dilaporkan secepatnya. Lenardi & Widyastudi (2016) mendapati hasil profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* artinya profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka *audit delay* perusahaan akan semakin pendek. Hal itu sejalan dengan penelitian Nindyta & Murtedjo (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* karena profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan *shareholders* dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan segera menerbitkan laporan keuangannya. Disisi lain Kurniawan & Laksito (2015) mendapati hasil profitabilitas berpengaruh negatif tapi tidak signifikan, hal ini terjadi karena proses audit yang dilakukan sesuai standar maka perusahaan dengan profitabilitasnya tinggi atau rendah tidak akan berbeda.

Sementara penelitian Apriyana (2017) dan Kartika (2009) yang mendapati hasil profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* dikarenakan standar audit yang digunakan tetap sama maka dari itu baik profitabilitas tinggi atau rendah akan berusaha melaporkan hasilnya sesegera mungkin.

Faktor internal perusahaan lainnya yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, baik jangka pendek maupun panjang (Sunyoto, 2014). Perusahaan yang dikatakan *solvable* apabila mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar kewajibannya, jika terjadi kesulitan keuangan juga akan mempengaruhi *going concern* suatu perusahaan (Lienardi, 2016). Kondisi kesulitan keuangan adalah berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Manajemen cenderung menunda penyampaian berita buruk (Ukago, 2004). Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan membuat auditor harus berhati-hati dan lebih cermat lagi dalam melakukan proses auditnya. Carslaw & Kaplan (1991) berpendapat bahwa proporsi hutang terhadap total aset menandakan kesehatan keuangan perusahaan. Tingginya proporsi hutang terhadap aset akan menyebabkan kegagalan dan menambah kekhawatiran auditor yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak andal. Solvabilitas juga dinilai penting menjelaskan rentang waktu pelaporan keuangan ke publik dalam penelitian Jensen & Meckling (1976) bahwa *debt holders* menghendaki syarat tertentu dalam perjanjian kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen dengan menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin guna menilai kinerja finansial manajemen. Carslaw & Kaplan (1991) juga menyebutkan bahwa mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan mengaudit

modal. Auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan yang memiliki solvabilitas tinggi, karna akan meningkatkan kecendrungan kerugian (Hersugondo & Kartika, 2013). Sastrawan & Latrini (2016) mendapati solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat proses audit semakin panjang. Sejalan dengan Wirakusuma (2004) dan Kartika (2016), solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Melati & Sulistyawati (2016) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay hal ini dikarnakan perusahaan dengan pengendalian internal baik akan mengurangi tingkat kesalahan penyajian seperti akun hutang. Selain itu, Lienardi (2016) mendapatkan hasil yang sama dimana solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* karna meskipun perusahaan memiliki saldo utang yang tinggi, bisa saja transaksi saldo tersebut hanya dengan sedikit kreditor sehingga pengujian yang dilakukan tidak memakan banyak waktu. Sejalan dengan Kurniawan & Laksito (2015) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay* dikarnakan tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak menjadi sinyal yang utama dalam menunjukkan kesehatan perusahaan.

Adanya faktor eksternal yang diduga mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran kantor akuntan publik. KAP merupakan sebuah badan usaha yang berbadan hukum dan mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya (Saemargani & Mustikawati, 2015). Rahmawati (2008) menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarnakan KAP yang besar memiliki insentif yang besar untuk mempercepat audit sehingga tidak terjadi keterlambatan serta untuk mempertahankan reputasinya.

Menurut Arens *et al.* (2008) KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*. Penelitian Giroux & McLelland (2000) menemukan perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* menyelesaikan auditnya lebih cepat dibanding KAP *Non Big 4*. Lienardi (2016) menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki tenaga kerja yang banyak dan kompetensi yang baik serta pengalaman dalam menangani perusahaan yang teransaksinya kompleks. Selain itu profesionalisme dan peralatan yang dimiliki juga lebih baik. Penyelesaian audit lebih efektif dan efisien akan dimiliki KAP besar sehingga *audit delay* yang terjadi lebih singkat (Lestari & Latrini, 2018). Arifa (2013) mendapatkan hasil ukuran KAP berpengaruh negatif yang artinya semakin besar KAP yang mengerjakan auditnya maka *audit delay* akan semakin berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Subekti & Widiyanti (2004) dan Iskandar & Trisnawati (2010). Pada penelitian yang dilakukan Melati & Sulistyawati (2016) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay* dikarenakan dari sampel dalam penelitian tersebut didapatkan perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* lebih memakan waktu lama dibanding perusahaan yang di audit KAP *Non Big 4* berarti tidak menjamin perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* akan lebih sedikit *delay*-nya dibandingkan *non Big 4*. Hal serupa ditemukan oleh Lestari & Latrini (2018) yang mana ukuran KAP tidak berpengaruh dikarenakan setiap KAP berusaha menyelesaikan auditnya dengan cepat sebab merujuk pada peraturan OJK untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu ditambah dengan setiap auditor baik *Big 4* maupun *Non Big 4* akan menjalankan auditnya berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya masih ditemukan *research gap* yang terjadi dengan keanekaragaman hasil yang diperoleh. Atas ketidak konsistensian tersebut yang membuat peneliti terpacu untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini bermaksud mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Laksito tahun 2015. Penelitian tersebut berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dengan studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, opini audit, dan reputasi KAP. Dengan model regresi berganda, uji hipotesis yang dihasilkan terbukti bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini tidak menggunakan variabel jenis industri dan opini auditor serta digantikannya reputasi KAP menjadi ukuran KAP. Sehingga peneliti menggunakan variabel penelitian diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia berdasarkan data dari BEI dengan periode waktu penelitian tahun 2015-2017. Peneliti mengambil objek pada perusahaan pertambangan dikarenakan sebagian besar keterlambatan pelaporan sering terjadi pada perusahaan tambang seperti BORN, BRAU, ATPK, CKRA, ENRG, ARTI, TKG, GTBO. Perusahaan pertambangan sendiri sudah diatur dalam PSAK 33 dan PSAK 64 yang mana sifat dan karakteristik perusahaan

pertambangan berbeda dengan sektor industri lain seperti adanya ketidakpastian yang tinggi, biaya investasi yang besar, kerusakan lingkungan, dan menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga lebih banyak regulasi yang mengatur daripada industri lain. Selain itu dalam rentan waktu 2015 hingga 2017 keterlambatan pelaporan yang terjadi semakin berkurang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA
TAHUN 2015-2017)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang terbentuk, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari variabel solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari variabel ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk penelitian periode yang akan datang baik sebagai teori pendukung atau pengembangan dalam penelitian berkaitan dengan *audit delay* yang terjadi khususnya pada perusahaan pertambangan. Pada penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan bukti empiris bahwa adanya pengaruh atau tidak variabel-variabel yang peneliti ambil terhadap *audit delay* yang terjadi pada tahun 2015-2017.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi faktor yang menyebabkan *audit delay* sehingga perlu adanya perencanaan yang matang untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien agar bisa tetap menjaga profesionalitas.
2. Memberikan gambaran penyebab keterlambatan laporan keuangan agar dapat menjadi pertimbangan untuk investor dalam memilih keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam penelitian ini lebih terarah maka secara sistematika peneliti membaginya menjadi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini yaitu pendahuluan, peneliti membaginya menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini yaitu telaah pustaka dan pengembangan hipotesis, peneliti membaginya menjadi teori yang mendasari penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini yaitu metode penelitian, peneliti membaginya menjadi

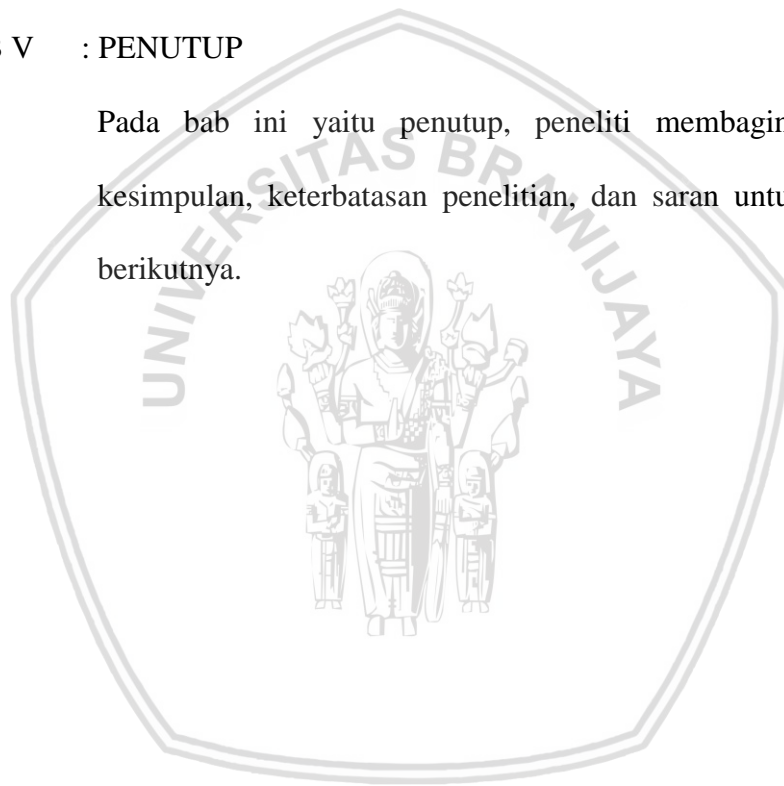
populasi dan sampel penelitian, data penelitian dan sumbernya, serta definisi operasional dan pengukuran variabel metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini yaitu hasil penelitian dan pembahasan, peneliti membaginya menjadi penyajian hasil pengujian data dan analisis hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini yaitu penutup, peneliti membaginya menjadi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan sebuah teori dimana adanya kontrak antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemilik perusahaan) karna adanya pendelegasian wewenang. *Principal* akan memberikan informasi kepada *agent* untuk mengelola informasi. Informasi yang sudah dikelola tersebut akan kembali kepada *principal* guna pengambilan keputusan. Implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi ini berusaha menyelesaikan permasalahan terkait dengan keagenan (Yusnaini, 2011) yaitu pengawasan dan pembagian risiko. Dengan kedua pihak yang berhubungan maka akan menyebabkan konflik kepentingan mengingat *principal* memberikan mandatnya pada *agent* yang mengakibatkan adanya pemaksimalan utilitas. Konflik kepentingan yang terjadi dikarenakan asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh karna pendistribusian informasi tersebut tidak merata. Dengan asimetri tersebut akan menyebabkan *moral hazard* yaitu penyimpangan dalam pelaksanaan kontrak kerja serta *adverse selection*, yaitu keadaan di mana *principal* tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan pada informasi yang diperoleh atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas. Pada konflik kepentingan yang terjadi akan menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. Biaya keagenan ini dapat secara langsung misal penggunaan uang perusahaan untuk fasilitas mewah bagi manajer dan secara tidak langsung yaitu membayar jasa audit

untuk mengetahui kewajaran laporan keuangan. Untuk meminimalisir konflik tersebut *principal* dan *agent* sepakat menunjuk pihak ketiga yang independen yaitu auditor (Ross *et al.*, 2009). Dengan adanya pihak yang independen tersebut, *principal* memiliki keyakinan besar kepada *agent* dan dapat mengetahui seberapa baik kondisi perusahaan dibawah pengendalian *agent*. Teori keagenan di gunakan untuk membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dan *agent* sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu proses audit yang berkepanjangan.

2.2 Teori sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan teori yang memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar (Ross, 1977). Dalam teori ini, informasi dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan ekonomi (Scott, 2011). Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar berupa perubahan harga saham (Owusu & Ansah, 2000). Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *shareholders*. Sinyal yang diberikan dalam hal ini ialah laporan keuangan yang mana didalamnya memuat pengungkapan informasi keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar lalu pasar akan merespon bagaimana informasi dari perusahaan tersebut sebagai suatu *good news* atau *bad news*. Jika *good news* yang terjadi maka harga saham perusahaan tersebut akan naik, sebaliknya jika *bad news*

maka harga saham akan turun. Manfaat dari teori ini adalah bagaimana informasi yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal investor dalam membuat keputusan. *Audit delay* yang semakin panjang menyebabkan pergerakan harga saham yang tidak pasti. Dengan lamanya *audit delay* maka investor mengartikan adanya *bad news* sehingga perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangannya yang berdampak pada pengumuman harga saham (Widosari, 2012).

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Kieso *at al.* (2011) laporan keuangan adalah

“The financial statement most frequently provided are the statement of financial statements position, the income statement or statement of comprehensive income, the statement of cash flows, and the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement”.

Dapat diartikan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang dikomunikasikan dengan pihak eksternal dimana terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK nomor 1 (IAI, 2009) laporan keuangan ialah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pihak eksternal yaitu investor, kreditor dan pengguna lain serta memberikan informasi mengenai prospek arus kas untuk

repository.ub.ac.id

membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Ini ditegaskan juga dalam PSAK tahun 2009 bahwa tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan serta bentuk pertanggungjawaban manajemen pada penggunaan sumberdaya yang dipercayakan.

Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan konsisten, sesuai pertimbangan *cost-benefit* dan materialitas (SFAC No. 2). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI, 2012):

1. Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas haruslah mudah dipahami oleh pengguna. Informasi laporan keuangan akan mudah dipahami jika disajikan dengan baik dan digunakan oleh pengguna yang memiliki pengetahuan aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi

2. Relevan

Informasi dikatakan bermanfaat apabila yang dihasilkan memiliki kualitas yang relevan. Informasi yang relevan dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan atau memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya

(*feedback value*), serta waktu agar tidak kehilangan kesempatan atau untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*).

3. Keandalan

Keandalan dalam informasi terjadi apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) atau dapat disajikan dengan wajar.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan, karna hal ini bisa mengidentifikasi kecenderungan/*trend* posisi dan kinerja keuangan perusahaan antar periode hendaknya dapat diperbandingkan oleh pemakai. Sehingga pemakai mendapatkan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahannya serta pengaruh perubahan kebijakan tersebut. Karakteristik ini dapat dicapai dengan menjalankan sesuai standar akuntansi yang berlaku, baik pengungkapan maupun kebijakan.

2.4 *Auditing*

Dalam bukunya, Arens *et al.* (2010) mendefinisikan *auditing* sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jusup (2001) juga menjelaskan

pengauditan adalah proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi mengenai tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikannya kepada pihak yang berkepentingan. Boynton *et al.* (2006), mendefinisikan *auditing* adalah suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-asersi tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pihak berkepentingan.

Auditing bertujuan mengevaluasi kesesuaian informasi yang ada dengan kejadian ekonomi suatu entitas berdasarkan standar yang ditetapkan. Berdasarkan SPAP SA Seksi 110.1 menjelaskan secara umum tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Selain itu, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Menurut Rochmah & Fachriyah (2015) tujuan audit ialah menilai kualitas dari informasi yang telah disediakan apakah telah diukur, diungkapkan, dan disajikan dengan standar yang telah ditetapkan serta prinsip akuntansi yang berlaku dan menilai kewajaran informasi yang disajikan guna pengambilan keputusan oleh pengguna.

Menurut Boynton *et al.* (2006) audit dikelompokkan menjadi tiga jenis, diantaranya :

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan audit yang berkaitan dengan kegiatan mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang didapatkan dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku. Audit laporan keuangan dapat menurunkan risiko investor dan kreditor dalam membuat keputusan terkait investasi.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan merupakan aktivitas yang dijalankan untuk memperoleh dan memeriksa bukti untuk menetapkan kegiatan keuangan/operasi suatu entitas sudah sesuai atau tidak dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Kriteria yang ditetapkan berasal dari berbagai sumber, sesuai dengan kegiatan yang sedang diaudit. Yang dihasilkan adalah mengenai ringkasan temuan dan pernyataan keyakinan mengenai kepatuhan atas kriteria tersebut.

3. Audit Operasional

Kegiatan audit ini untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektifitas kinerja suatu kegiatan operasi yang dilakukan suatu entitas dalam menjalankan tujuannya. Audit ini lebih dikenal dengan audit manajemen. Dengan ruang lingkup meliputi seluruh kegiatan dari suatu departemen, cabang, atau divisi.

2.5 Audit Delay

Menurut Ashton *et al* (1987) *audit delay* adalah “*the length of time from a company's fiscal year-end to the date of the auditor's report*” yang dapat diartikan rentan waktu antara laporan keuangan fiskal perusahaan terhadap laporan keuangan auditan. Rochmah & Fachriyah (2015) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentan waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan setelah diaudit oleh auditor independen dengan tanggal batas akhir menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya setelah batas akhir melaporkan laporan keuangan, berarti perusahaan tersebut mengalami keterlambatan. *Audit delay* juga dapat disebut sebagai durasi audit. Givoly & Palmon (1982) mengukur durasi audit berdasarkan tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor.

Dyer & Mchugh (1975) membagi keterlambatan menjadi :

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar.

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003) *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. Dapat disimpulkan

bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *audit delay* pernah dilakukan Carslow & Kaplam (1991) dengan judul *An Examination Further Evidence of Audit Delay from New Zealand* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel *company control* dan *debt proportion* terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini *company control* yang digunakan ialah ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman rugi, *extraordinary item*, opini audit, KAP yang mengaudit, tahun fiskal perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan proporsi hutang. Dengan mengambil objek pada tahun 1987-1988, ia mendapati hasil dimana variabel ukuran perusahaan dengan proksi total aset yang berpengaruh negatif signifikan dan pengumuman rugi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Subekti & Wijayanti (2004) menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001. Penelitian tersebut menemukan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Wirakusuma (2006) melakukan penelitian dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik

(studi empiris mengenai keberadaan divisi internal audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Variabel yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, internal audit, reputasi auditor, opini auditor dan jumlah waktu pelaksanaan audit. Dari pengujian tersebut didapatkan hasil ukuran perusahaan, profitabilitas internal, auditor, dan opini auditor berpengaruh signifikan pada rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Akan tetapi jenis industri dan reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan.

Haron *et al.* (2006) melakukan pula penelitian mengenai karakteristik perusahaan di Indonesia yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur dan finansial, didapatkan variabel independen yaitu karakteristik *contingent liability*, *extraordinary item*, reputasi Kantor Akuntan Publik, opini auditor, ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman rugi laba, *gearing ratio*, *good corporate governance* dan anak cabang dari perusahaan multinasional. Hasil yang ditemukan bahwa opini auditor, jenis industri, dan anak cabang dari perusahaan multinasional berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Modugu *et al.* (2012) melakukan penelitian dengan judul *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence*. Penelitian ini mengambil periode 2009 hingga 2011. Dengan menggunakan regresi *Ordinary Least Square*, dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa perusahaan multinasional, ukuran perusahaan, dan *fee audit* mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, tipe industri tidak mempengaruhi *audit delay*.

Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menghasilkan *audit delay* rata-rata yang terjadi adalah sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 13,885. Variabel yang mempengaruhi *audit delay* hanya *leverage*. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Dan secara simultan ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.7 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

2.7.1 Pengembangan Hipotesis

2.7.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Carslaw & Kaplam, 1991). Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal masyarakat. Perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar. Menurut Sulistiono (2010) kategori perusahaan terbagi menjadi perusahaan kecil yang apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- s.d. Rp. 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp.

300.000.000,- s.d. Rp. 2.500.000.000. Perusahaan menengah apabila kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- s.d. 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- s.d. 50.000.000.000,-. Dan perusahaan besar apabila kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 50.000.000.000,-.

Owusu (2000) mendapatkan hasil negatif signifikan yang artinya perusahaan besar mengalami *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar pada sampel yang didapati sudah berafiliasi menjadi perusahaan multinasional sehingga teknologi yang digunakan sudah lebih modern untuk menghasilkan akun secara tepat waktu. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, pertama manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Kedua perusahaan besar memiliki *internal control* yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Pengendalian internal yang baik akan mengurangi kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan (Carslow & Kaplam, 1991). Dengan kecilnya kecurangan yang terjadi, seorang auditor akan menghabiskan waktu yang lebih sedikit dalam melakukan pengerjaan *substantive test*. Tetapi

apabila pengendalian internal klien lemah memberikan dampak *audit delay* yang semakin panjang karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari *evidential matter* yang lebih lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Ketiga perusahaan besar memiliki kemampuan membayar *audit fee* yang lebih tinggi untuk auditor menyelesaikan pengauditannya dengan waktu yang relatif lebih singkat (Al-Ajmi, 2008)

Abadi *et al* (2017) mendapati hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rochmah & Fachriyah (2015); Kurniawan & Laksito (2015); Kartika (2009); Subekti & Widiyanti (2004). Atas ketidak konsistenan hasil yang didapati pada penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2.7.1.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Ashton *et al.* (1987) menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai skala untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan apakah baik atau buruk. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Wiagustin (2010) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan.. Jenis rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi *profit margin*, *return on total assets*, dan *return on equity*. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang

baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Hal ini menimbulkan adanya kabar baik dan kabar buruk yang akan diumumkan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengurangi beban auditor dengan demikian proses audit akan menjadi lebih cepat sedangkan jika adanya kerugian, auditor akan lebih terbebani dikarenakan ada risiko bisnis yang ditanggung yang membuat waktu pengerjaan audit menjadi lebih lama (Widiyastuti, 2016). Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perusahaan (*principal*) akan berusaha membentuk hubungan kontraktual dengan manajemen (*agent*) untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan harapan profitabilitas yang selalu meningkat. Oleh karena itu, manajemen harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya dalam pengungkapan informasi agar laba yang dilaporkan lebih tinggi kemudian diikuti dengan *audit delay* yang semakin pendek (Kurniawan & Laksito, 2015). Selain itu diikuti dengan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas baik tinggi maupun rendah akan berdampak pada perubahan harga saham akibat dari *bad news* atau *good news* yang disampaikan.

Hapsari *et al.* (2016) mendapati profitabilitas berpengaruh negatif signifikan. Artinya profitabilitas yang tinggi akan membuat *audit delay* semakin pendek. Dengan kata lain perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya jika mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lenardi & Widyastuti (2016); Ilhami (2013); Ahmed & Hossain (2010). Berdasarkan teori dan didukung dengan penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

2.7.1.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio total hutang atas total aset perusahaan atau sering disebut dengan *leverage ratio*. Solvabilitas menunjukkan total hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya. Carslaw & Kaplan (1991) berpendapat bahwa proporsi hutang terhadap total aset menandakan kesehatan keuangan perusahaan, tingginya proporsi hutang terhadap aset akan menyebabkan kegagalan dan menambah kekhawatiran auditor yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak andal. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan membuat auditor harus berhati-hati dan lebih cermat lagi dalam melakukan proses auditnya. Penghitungan solvabilitas bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya rasio modal dengan total aktiva, modal dengan aktiva tetap, rasio aktiva tetap dengan kewajiban jangka panjang, rasio utang jangka panjang dengan modal, rasio total utang dengan modal, rasio total utang dengan total aktiva (Sunyoto, 2014). Solvabilitas juga dinilai penting menjelaskan rentang waktu pelaporan keuangan ke publik dalam penelitian Jensen & Meckling (1976) bahwa *debt holders* menghendaki syarat tertentu dalam perjanjian kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen dengan menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin guna menilai kinerja finansial manajemen.

Menurut Brigham *et al* (2009), rasio *leverage* memiliki tiga implikasi penting yaitu pertama dengan memperoleh dana melalui utang para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan; kedua kreditor akan melihat pada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham maka

semakin kecil risiko yang harus dihadapi kreditor; ketiga jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau “diungkit” (*leveraged*). Carslaw & Kaplan (1991) juga menyebutkan bahwa mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan mengaudit modal. Selain itu auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan yang memiliki solvabilitas tinggi, karna akan meningkatkan kecendrungan kerugian (Hersugondo & Kartika, 2013).

Sastrawan & Latrini (2016) mendapati solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat proses audit semakin panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Modugu *et al*, (2012); Alkhatib & Q. Marji (2012); Rochmah & Fachriyah (2015). *Signaling theory* menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan akan menjadikan *bad news* atau *good news*. Adanya kesulitan keuangan dalam sebuah perusahaan bisa dikatakan sebagai *bad news*. Perusahaan akan menunda penyampaian *bad news* tersebut karna ditakutkan akan adanya risiko kegagalan dan kebangkrutan. Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

2.7.1.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Kantor akuntan publik merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki izin dari Menteri Keuangan untuk bernaungnya Akuntan Publik dalam melaksanakan

pekerjaannya. Jusup (2001) menyebutkan bahwa bentuk usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikenal menurut hukum Indonesia ada dua macam diantaranya:

1. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Sendiri. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
2. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Kerjasama. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan/partner dalam Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

Arens *et al.* (2003) menyatakan ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan *Big 4* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga professional diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga professional dibawah 25 orang. Sudarno (2012) membagi KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* sebagai berikut:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.

4. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

Jika dihubungkan dengan teori agensi, KAP merupakan lembaga yang akan melakukan audit agar *agency cost* dan asimetri informasi tersebut bisa dikurangi. Mills (1990) berpendapat bahwa audit yang dilakukan oleh auditor independen merupakan suatu pengawasan untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor. Bagaimana ukuran KAP cenderung mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan dikarenakan KAP besar memiliki sumber daya untuk memastikan penyelesaian tugasnya tepat waktu (Izedonmi & Ibadin, 2012). Selain itu menurut Utami (2006) KAP besar dapat mengaudit lebih efektif dan efisien karena memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu guna mendapat dorongan untuk menjaga reputasinya. KAP besar pun mendapatkan insentif yang tinggi untuk menyelesaikan audit yang lebih cepat (Modugu, 2012). Profesionalisme dan peralatan yang dimiliki juga lebih baik. Penyelesaian audit lebih efektif dan efisien akan dimiliki KAP besar sehingga *audit delay* yang terjadi lebih singkat (Lestari & Latrini, 2018). Shockley (1981) menyatakan bahwa auditor yang bekerja pada KAP besar lebih independen.

Pada penelitian yang dilakukan Izedonmi & Ibadin (2012) mendapati hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Artinya semakin besar ukuran KAP yang diprosikan *Big 4* dan *Non-Big 4* audit delay yang terjadi akan semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Che-Ahmad & Abidin (2008); Mohamad-Nor *et al* (2010); Shukeria &

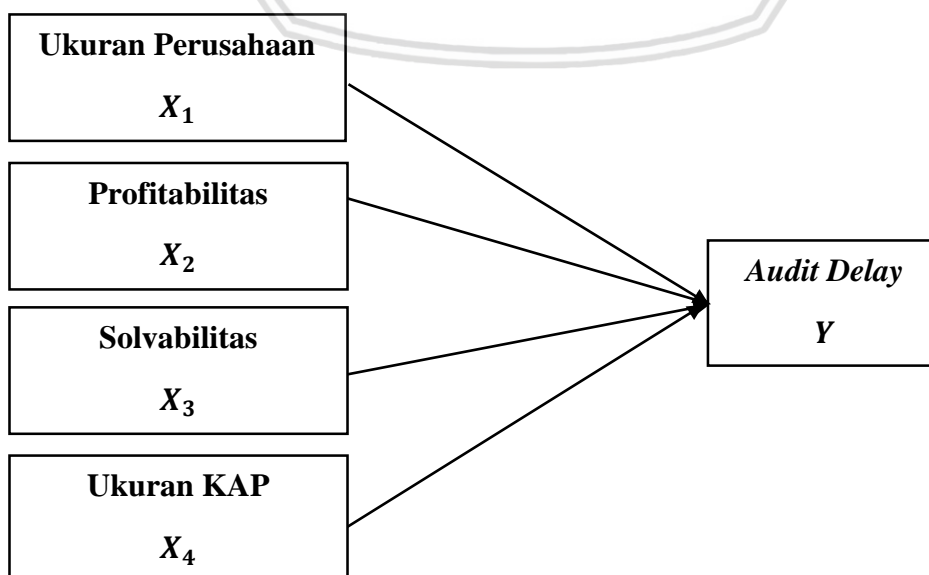
Sherliza (2011). Berdasarkan uraian tersebut serta penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

H₄: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay

2.7.2 Kerangka Konseptual

Audit delay berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan dan pada akhirnya berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP. Model penelitian yang akan diangkat adalah sebagai berikut

Gambar 2. 1 Model Penelitian





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu menguji dan mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*, maka jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* atau bisa disebut penelitian penjelasan bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diukur dalam angka serta analisis yang menggunakan model matematis dan prosedur statistik.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

3.3 Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017 secara berturut-turut
2. Menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan dalam laporan keuangan

3. Perusahaan dengan tahun fiskal 31 Desember
4. Pada laporan keuangan yang diterbitkan tersedia informasi yang dibutuhkan untuk menghitung variable penelitian.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka pada laporan keuangan perusahaan pertambangan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah skunder dimana data berupa laporan keuangan yang didapat berasal dari *website* resmi BEI www.idx.co.id atau dari *website* masing-masing perusahaan serta dari *Indonesia Capital Market Directory*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, data keuangan perusahaan, dan laporan keuangan yang diakses melalui *website* www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karna adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan diterbitkannya

laporan audit (Ashton *et al.*, 1987); Izedonmi & Ibadin (2012); (Rusmin, 2017).
Sehingga variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel dependen baik ke arah positif atau negatif.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset (Carslaw & Kaplan, 1991; Modugu *et al.*, 2012; Kurniawan & Laksito, 2015; Melati & Sulistyawati, 2016). Penelitian ini memilih perhitungan total aktiva dengan logaritma natural. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari perbedaan rentang angka yang terlalu jauh dengan variabel lain serta agar data penelitian dapat terdistribusi normal.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset Perusahaan}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu dengan membagi total laba dengan total aset. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *ROA* atau *Return on Asset* (Lianto & Kusuma, 2010; Kurniawan & Laksito, 2015;

Melati & Sulistyawati, 2016). Rasio tersebut menggunakan laba bersih tahun berjalan dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan keuangan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proksi DAR atau *Debt to Asset* yaitu jumlah total hutang dibagi dengan total aset (Carslaw & Kaplan, 1991; Kurniawan & Laksito, 201; Khoufi & Khoufi, 2018).

$$\text{Debt to Asset (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik merupakan pihak independen yang diberikan wewenang dalam memberikan jasa audit laporan keuangan kepada perusahaan. Dengan memproksikan ukuran KAP berdasarkan *Big 4* dan *Non Big 4* maka pengukuran yang digunakan ialah variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan jika perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0 (Carslaw & Kaplan, 1991; Hossain & Taylor, 1998; Al-Ajmi, 2008; Melati & Sulistyawati, 2016).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang statistika yang menjelaskan cara pengumpulan data dan mengiktisarkan bagian penting dari data tersebut (Santoso, 2014). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran dari objek yang diteliti berdasarkan sampel tanpa harus dianalisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif meliputi perhitungan *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, distribusi data, dan sebagainya (Santoso, 2014).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan dapat dipakai untuk memprediksi jika memenuhi sejumlah asumsi (Santoso, 2014). Asumsi ini disebut dengan asumsi klasik. Tujuan dari penujian ini agar asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga informasi yang dihasilkan tidak bias. Berikut ini merupakan asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model regresi:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah nilai residu dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Santoso, 2014). Model yang baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji ini menggunakan alat yaitu Kolmogorov Smirnov. Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan terhadap 0,05 maka data residual tersebut berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika adanya korelasi maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multiko). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Santoso, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria (Santoso, 2014):

- a. Nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2014). Jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas atau model memiliki kondisi homoskedastisitas (Santoso, 2014). Uji ini dilakukan dengan Uji Glejser. Apabila model bersifat homoskedastisitas maka nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Santoso, 2014). Model regresi yang baik

ialah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, alat yang digunakan ialah uji *Dublin Watson*. Kriteria ada atau tidaknya autokorelasi pada sebuah model dapat dilihat apabila (Gozali, 2011):

- a. $0 < d < dl$, terdapat autokorelasi positif
- b. $dl \leq d \leq du$, tidak ada autokorelasi positif
- c. $4-dl < d < 4$, terdapat autokorelasi negatif
- d. $4-du \leq d \leq 4-dl$, tidak terdapat autokorelasi negatif
- e. $du < d < 4-du$ tidak ada autokorelasi

3.7.2.5 Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengembangkan sebuah persamaan (model) yang akan menjelaskan hubungan antar dua variabel (Santoso, 2014). Output yang dihasilkan ialah sebuah persamaan regresi antara variabel dependen dengan variabel independen. Kegunaan dari analisis ini ialah prediksi variabel dependen (Santoso, 2014).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Model Penujian

Penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan model sebagai berikut :

$$\text{DELAY} = \alpha + \beta_1 \text{FZ} + \beta_2 \text{PROF} + \beta_3 \text{SOLV} + \beta_4 \text{KAPZ} + \varepsilon$$

Keterangan:

DELAY : *Audit Delay*

FZ : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

SOLV : Solvabilitas

KAPZ : Ukuran KAP

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien Regresi

ε : *Error*

3.7.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kemampuan seberapa besar variabel dependen menerangkan variasinya. Nilai ini dapat dilihat dari kolom *Adjusted R-Square* yang muncul pada tabel *Model Summary* output hasil regresi dengan SPSS. Nilai yang muncul akan dikalikan dengan 100 dan dibaca persentasenya. Jika nilai yang muncul kurang dari 100%, maka selisih nilai pada variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar variabel dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.7.3.3 Uji t (Uji Parsial)

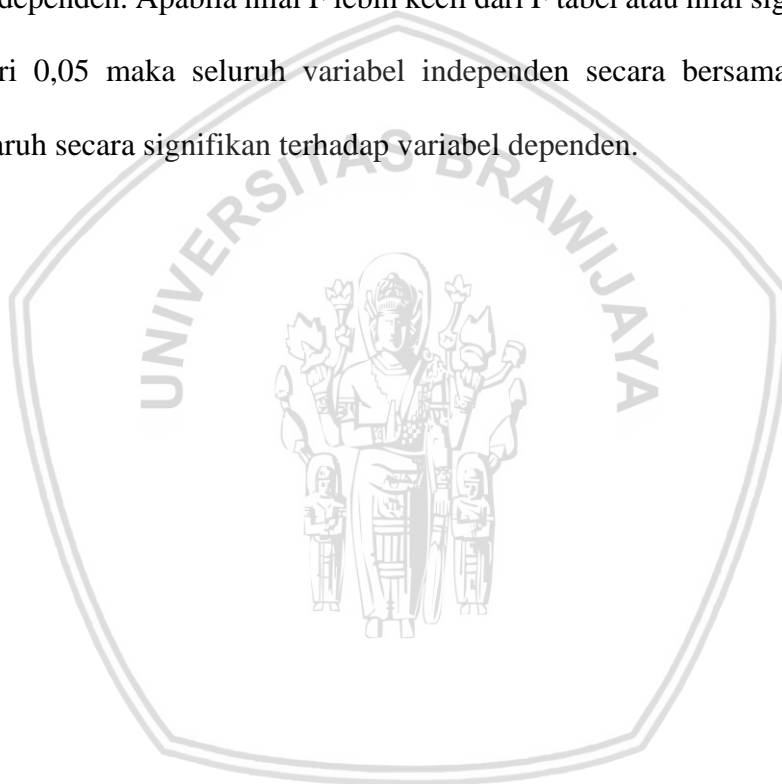
Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini berarti untuk mengetahui variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Dengan signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$ maka kriteria dalam mengambil keputusan adalah:

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7.3.4 Uji F (Uji Signifikan Simutan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai F lebih besar dibanding F tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2015-2017. Penelitiannya ini menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan agar sampel yang didapat dalam penelitian ini representatif. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 14 sampel perusahaan pertahun. Rentang waktu pada penelitian ini ialah 2015-2017 atau tiga tahun sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan. Daftar sampel perusahaan dapat dilihat di Lampiran 1.

Tabel 4. 1
Penentuan Sampel

Nomor	Data	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017	40
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak memenuhi kriteria	26
3.	Jumlah sampel per tahun	14
4.	Jumlah sampel penelitian	42

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi

setiap variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	42	22	172	78,619	27,605
Ukuran Perusahaan	42	25,646	31,044	28,251	1,505
Profitabilitas	42	-0,721	0,207	-0,050	0,161
Solvabilitas	42	0,024	0,690	0,437	0,168

(Sumber: data diolah)

Berikut ini adalah penjelasan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Nilai minimum *audit delay* adalah 22 hari sedangkan maksimum dari *audit delay* adalah 172 hari. Nilai rata-rata dari variabel *audit delay* sebesar 78,619 dengan standar deviasi sebesar 27,605. *Audit delay* tercepat yaitu dengan waktu 22 hari dialami oleh PT DKFT pada tahun 2015, sedangkan *audit delay* terlama terjadi pada PT ATPK pada tahun 2017 yang berlangsung 172 hari. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 25,646 dan maksimum 31,044. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan sebesar 28,251 dengan standar deviasi 1,505. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN total aset terendah dimiliki oleh PT PKPK pada tahun 2017 dan tertinggi ANTM pada tahun 2015.

Rasio profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,721 dan maksimum 0,207. Dengan rata-rata sebesar -0,050 dan standar deviasi sebesar 0,161. Rasio profitabilitas terendah sebesar -0,721 dimiliki PT MITI pada tahun 2015 dan tertinggi sebesar 0,207 dimiliki PT PTBA pada tahun 2017. Nilai negatif yang timbul dikarenakan perusahaan mengalami kerugian yang

dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas memiliki nilai minimum 0,024 dan maksimum 0,690. Dengan rata-rata sebesar 0,437 dan standar deviasi sebesar 0,168. Solvabilitas terendah dialami oleh PT CKRA pada tahun 2016 sedangkan rasio solvabilitas tertinggi dialami oleh PT RUIS tahun 2015. Variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan KAP Big 4 atau Non Big 4 dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan pengamatan pada Tabel 4.3 perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big 4* diberi angka 1 dan *Non Big 4* diberi angka 0 mendapati hasil sebanyak 5 perusahaan atau 15 sampel yang diaudit oleh KAP *Big 4* atau sebesar 35,7% dari populasi. Dan 9 perusahaan atau 27 sampel yang diaudit oleh KAP *Non Big 4* atau sebesar 64,3%.

Tabel 4.3
Tabel Frekuensi Ukuran KAP

KAP	Frekuensi	Persentase
<i>Non Big 4</i>	27	64,3%
<i>Big 4</i>	15	35,7%
Total	42	100%

(Sumber: data diolah)

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model penelitian telah baik dan data yang digunakan valid serta tidak bias. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Model yang baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data tersebut dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya diatas 0,05. Dalam penelitian ini peneliti

melakukan uji normalitas dengan menggunakan alat *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil yang didapati atas pengujian tersebut ialah:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Nilai Z	1,006
Sig.	0,264
Kesimpulan	Normalitas terpenuhi

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan data yang diolah, pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Z sebesar 1,006 dan signifikansi sebesar 0,264. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga uji normalitas model regresi terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF). Model dikatakan terbebas dari gangguan Multiko apabila memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Hasil pengujian yang didapat dalam penelitian ini ialah:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran perusahaan	0,482	2,073	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,710	1,408	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,971	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran KAP	0,534	1,872	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan menggunakan Uji *Glejser*, pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolut residual*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi persamaan regresi model yang besarnya lebih dari 0,05.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Ukuran perusahaan	0,491	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,064	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,063	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,786	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber: data diolah)

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang dilakukan berurutan sepanjang

waktu. Uji ini dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (dw) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

<i>Durbin-Watson</i>	1,909
<i>Du (DW- Table)</i>	1,7202
4-du	2,2798
Kesimpulan	Tidak terjadi autokorelasi

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat disimpulkan nilai $du < d < 4-du$. Yang artinya model ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4. 8

Koefisien Determinasi

R	0,635
R Square	0,404
Adjusted R Square	0,339

(Sumber: data diolah)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan,

profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 33,9% oleh model regresi dan sisanya dijelaskan dengan faktor-faktor lain diluar model regresi.

4.4.2 Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tiap variabel dependen penelitian terhadap variabel independen dengan membandingkan nilai signifikansi t pada Tabel 4.9 dengan nilai signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji t model:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien β	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	157,561		
Ukuran perusahaan	-2,803	0,408	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	-63,112	0,019	Berpengaruh negatif
Solvabilitas	-1,788	0,679	Tidak berpengaruh
Ukuran KAP	-13,245	0,189	Tidak berpengaruh

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DELAY} = 157,561 - 2,803 (\text{FZ}) - 63,112 (\text{PROF}) - 1,788 (\text{SOLV}) - 13,245 (\text{KAPZ}) + \varepsilon$$

Keterangan:

DELAY : *Audit Delay*

FZ : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

SOLV : Solvabilitas

KAPZ : Ukuran KAP

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien Regresi

ε : *Error*

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan sebesar 157,561. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai FZ, PROF, SOLV, KAPZ bernilai 0, maka *audit delay* akan bernilai 161,774.
2. Koefisien ukuran perusahaan (FZ) memiliki nilai -2,803. Hal ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1 dan variabel lain dianggap konstan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 2,803.
3. Koefisien profitabilitas (PROF) memiliki nilai -63,112. Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan 1 dan variabel lain dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 63,112.
4. Koefisien solvabilitas (SOLV) memiliki nilai -1,788. Hal ini menunjukkan apabila solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan 1 dan variabel lain

dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 1,788.

5. Koefisien ukuran KAP (KAPZ) memiliki nilai -13,245. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big 4* akan mengalami penurunan audit delay sebesar 13,245.

4.4.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel dependen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji F model sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengolahan Uji F terlampir pada Lampiran 2.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Penjelasan akan dimuat secara urut berdasarkan hipotesis yang telah disusun.

4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,408 dan koefisien variabel sebesar -2,803. Karna nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05, dengan demikian H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Nilai koefisien yang negatif menandakan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset berusaha untuk mengurangi rentang waktu *audit delay* atau dengan kata lain setiap perusahaan pada sampel berusaha sesegera mungkin melaporkan laporan keuangan auditan.

Dalam pelaksanaan audit yang dikerjakan, pengukuran aset bukanlah menjadi faktor utama yang menyebabkan proses audit tersebut menjadi lebih lama. Permasalahan yang dialami perusahaan, keterlambatan informasi, pemberian data, dan pengalaman auditor bisa menjadi faktor lain yang dapat membuat proses audit memakan waktu menjadi lebih lama. Apabila perusahaan mempersulit pekerjaan auditor seperti lamanya pemberian data dan penyampaian informasi yang dibutuhkan, hal tersebut dapat membuat pengerjaan audit menjadi lebih lama. Adanya Standar Profesional Akuntan Publik akan membantu auditor dalam menjalankan prosedur pengauditan yang dilakukan dalam sebuah perusahaan yang mana seberapa besar aset yang dimiliki setiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama dikarenakan adanya standar berlaku yang sudah mengatur. Selain itu, setiap perusahaan yang *listed* di BEI memiliki kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas pengawasan dari investor maupun regulator oleh sebab itu besar atau kecilnya aset yang dimiliki tidak mempengaruhi *audit delay* karena investor meminta untuk segera menerbitkan informasi keuangan dan regulator telah mengatur batasan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hossain & Taylor (1998); Haron *et al* (2006); Lianto & Kusuma (2010); Modugu (2012); Darmawan & Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay* yang diproksikan dengan nilai ROA memiliki nilai koefisien -63,112 dan signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikan yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya ke publik guna mengurangi keterlambatan. Dengan demikian H2 penelitian ini yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi *audit delay* diterima.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hal ini menjadikan perusahaan harus mengelola aset atau ekuitasnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan telah mengelola aset atau ekuitasnya secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada *good news* untuk pihak eksternal. Perusahaan yang mempunyai *good news* akan segera melaporkannya kepada pihak eksternal daripada perusahaan yang memiliki *bad news* (Owusu & Ansah, 2000). *Good news* yang dihasilkan mendorong perusahaan untuk menekankan kepada auditor agar segera menyelesaikan proses pengauditannya karna adanya tuntutan untuk menyampaikan berita baik tersebut. Berita baik yang dihasilkan juga akan berpengaruh pada pergerakan harga saham yang meningkat yang mana pihak investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut karna investor melihat bagaimana prospek perusahaan kedepannya untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut yang

telah dibuktikan dengan tingginya nilai kinerja manajemen yang dilihat berdasarkan ROA. Sementara bagi perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*), manajemen akan menunda untuk menyampaikannya guna untuk menghindari ketidaknyamanan atas *bad news* tersebut (Hossain & Taylor, 1998). Dengan perusahaan yang mengalami kerugian tersebut, auditor akan lebih banyak melakukan pengujian substantif sehingga dapat memperpanjang waktu dalam menyelesaikan auditnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Ajmi (2008); Ahmed & Hossain (2010); Ilhami (2013); dan Hapsaril *et al* (2016) yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.

4.5.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel solvabilitas yang diukur berdasarkan DAR tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig.* sebesar 0,679 yang mana lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien sebesar -1,788 mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya DAR yang dimiliki, perusahaan akan tetap berusaha mengurangi renang waktu *audit delay*. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur berdasarkan *Debt to Asset* (DAR) mempengaruhi *audit delay* ditolak.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutangnya ternyata tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas yang tinggi belum tentu berdampak negatif terhadap kesehatan perusahaan (Puspitasari & Latrini, 2014). Hal ini dikarenakan dalam menilai kesehatan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan rasio solvabilitas saja. Zmijewski (1984) membuat sebuah model untuk memprediksi *financial distress* dengan melihat beberapa rasio diantaranya ROA, DAR, CR. Selain itu *judgment* dari auditor pun diperlukan sebagai pertimbangan

dalam menerbitkan opini dan *going concern* sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan dapat diartikan *bad news* apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak akan terjadi apabila perusahaan bisa mengelola hutangnya dengan baik. Dengan laporan keuangan tersebut, perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kinerjanya dan kemampuan melunasi hutangnya kepada kreditor. Hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit dikarenakan ketika saldo hutang perusahaan tinggi, bisa saja saldo tersebut terkait dengan beberapa kreditor atau sebaliknya dimana saldo hutang yang rendah tetapi melibatkan banyak kreditor sehingga auditor memerlukan penelaahan yang lebih (Lienardi & Widyastuti, 2016) Dengan adanya prosedur yang ditetapkan dalam SPAP maka auditor dalam melaksanakan proses pengauditan hutang baik tingkat hutang yang rendah atau yang tinggi akan sama-sama akan menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan pengauditannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Taylor (1998); Türel & Tuncay (2013); Modugu *et al* (2012); Hariza *et al.* (2012); Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

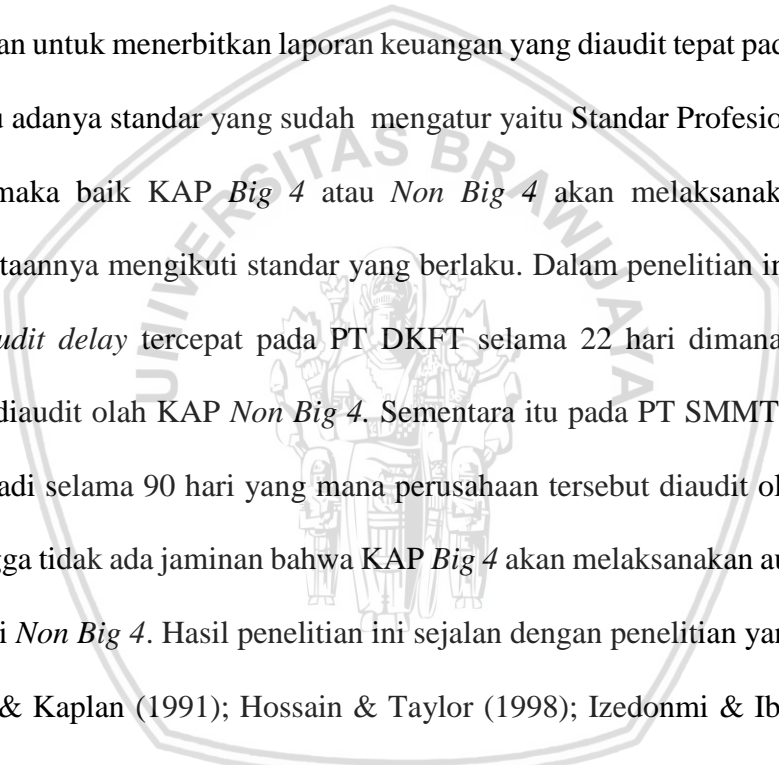
4.5.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil yang didapati dari uji statistik variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan *Big 4* dan *Non Big 4* memiliki nilai koefisien -13,245 dan signifikansi sebesar 0,189. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan KAP *Big 4* dan *Non Big 4* tidak signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien negatif mengindikasikan bahwa baik KAP *Big 4* atau *Non Big 4* sama-sama berusaha mengurangi waktu *audit delay*.

repository.ub.ac.id

Dengan demikian H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah lembaga yang ditugaskan untuk memberikan jasa audit atas laporan keuangan yang mana laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut menjadi informasi yang ditujukan kepada pihak eksternal. Dalam pelaksanaannya setiap KAP akan berusaha menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan adanya peraturan OJK yang mengharuskan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang diaudit tepat pada waktunya. Selain itu adanya standar yang sudah mengatur yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, maka baik KAP *Big 4* atau *Non Big 4* akan melaksanakan prosedur pengauditannya mengikuti standar yang berlaku. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *audit delay* tercepat pada PT DKFT selama 22 hari dimana perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Non Big 4*. Sementara itu pada PT SMMT, *audit delay* yang terjadi selama 90 hari yang mana perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big 4*. Sehingga tidak ada jaminan bahwa KAP *Big 4* akan melaksanakan auditnya lebih cepat dari *Non Big 4*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carslaw & Kaplan (1991); Hossain & Taylor (1998); Izedonmi & Ibadin (2007); Al Ajmi (2008); Lestari & Latrini (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dengan objek perusahaan pertambangan periode 2015-2017. Dengan teknik *purposive sampling* maka sampel yang dihasilkan sebanyak 42 sampel yang diuji dengan analisis linier berganda.

Berdasarkan pengujian tersebut ditemukan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingkat profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA mengindikasikan bahwa perusahaan telah efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya. ROA yang dihasilkan tersebut menjadikan sebuah sinyal baik bagi pihak eksternal. Dengan adanya *good news* tersebut maka perusahaan akan sesegera mungkin untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit guna meningkatkan nilai perusahaan yang tercerminkan melalui meningkatnya harga saham. Sementara itu variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dimungkinkan karena setiap perusahaan yang *listed* mendapatkan tekanan yang sama dalam hal melaporkan laporan keuangannya baik dari investor maupun regulator. Tinggi rendahnya aset dan rasio hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja auditor. Setiap auditor akan melakukan pengerjaan auditnya berdasarkan standar yang berlaku artinya perusahaan dengan nilai aset dan/atau rasio hutang yang tinggi maupun rendah akan mendapatkan perlakuan pengauditan yang sama sesuai dengan standar. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP

yang diprokskan dengan *Big 4* dan *Non Big 4* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang terjadi pada perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah besarnya nilai *adjusted R square* dari variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay* hanya sebesar 33,9%. Artinya variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menerangkan variansinya sebesar 33,9% sedangkan 66,1% dapat dijelaskan oleh variabel diluar model. Selain itu objek yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah perusahaan pertambangan yang mana tidak menutup kemungkinan bahwa sektor lain pun mengalami *audit delay*.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen diluar model penelitian ini seperti mekanisme *good corporate governance*, *fee audit*, ataupun dengan mengambil sumber data primer untuk mengetahui faktor lain yang mungkin menyebabkan *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Kamarudin. (2003). *“Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence”*. *Proceeding Hawaii International Conference on Business*. Hawaii.
- Abadi, Givari Meidia Wahyu., Tugiman , Hiro., Vaya Juliana Dillak. (2017). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Emiten Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)”*. *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.1
- Ahmed, Alim Al Ayub dan Hossain, Md. Shakawat. (2010). *“Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies”*. *ASA University Review*, Vol. 4 No. 2
- Al-Ajmi, Jasim. (2008). *“Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market”*. *Advances in International Accounting* 24: 217–226.
- Alkhatib,K., dan Marji, Q. (2012). *“Audit Reports Timeliness: Empirical evidence from Jordan”*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*,Vol. 62 (2012) pp. 1342-1349
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. (2013). *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay”*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 : 251-270
- Arens, Alvin A, James L. Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Arens, Alvin A. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition* .New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1 Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Intergrated Approach Thirteenth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Ashton, Robert H. , John J. Willingham dan Robert K. Elliott. (1987). *“An Empirical Analysis of Audit Delay”*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, pp. 275-292
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK). *Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Bapepam-LK. (2011). *Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 - Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Bapepam.



- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2006). “*Modern Auditing: Assurance Services and Integrity of Financial Reporting*” Jilid 1: Edisi 7. Jakarta. Erlangga.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2009). *Fundamentals of Financial Management*, 12th edition. Mason :South-Western Cengage Learning
- Carslaw. C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. (1991). “*An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand*”. *Accounting and Business Research* Vol.22.
- Che-Ahmad, A. & S. Abidin. (2008). “Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*”. Vol. 1 (4) pp. 32-39.
- Darmawan, I Putu Yoga dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2017). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21.1.
- Dyer, J. C. And McHugh, A. J. (1975). “*The Timeliness of The Australian Annual Report*”. *Journal of Accounting Research* 13.
- Eksandy, Arry. (2017). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giroux, Gary dan McLelland, Andrew J. (2000). “An Empirical Analysis of Auditor Report Timing by Large Municipalities”. *Journal of Accounting and Public Policy* . Vol 19. Hal 263-281 Texas: Texas A&M University
- Givoly, D., and D. Palmon. (1984). “Timeliness of Annual Earning Announcement, Some Empirical Evidence”. *The Accounting Review* 57: July.
- Halim, Varianada. (2000). ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Hapsari, Adlina Nindra., Putri, Neginia Kencono., Arofah, Triani. (2016). “*The Influence Of Profitability, Solvency, And Auditor’s Opinion To Audit Report Lag At Coal Mining Companies*”. *Binus Business Review*, 7(2) : 197-201
- Hariza, Wahyuni dan Maria W. (2012). “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Emiten Industri Keuangan Di BEI)”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Haron, H.B dan E Subroto, 2006, “*Analysys of Influence Audit Delay (empirical Study at Public Companies in Indonesia)*”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*

- Hersugondo & Kartika, A. (2013). "Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*". No.35 pp. 121.
- Hossain, Monirul Alam dan Taylor, Peter J. (1998). "*An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*" Draft: February
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ilhami, M., F. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2008-2011*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Indopremier. (2018). *Tunggak Laporan Keuangan, BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham*. Artikel diakses tanggal 24 Juli 2018 dari https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Keuangan_BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&news_date=2018-07-02&taging_subtype=REGULATIONS&name=&search=y_general&q=peraturan+bursa%2C+&halaman=1
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Izedonmi, Famous dan Ibadin, Peter Okoeguale. (2012). "*Audit Delay Determinants in Quoted Companies: Empirical Evidence from Nigeria*". *The Pakistan Journal of Social Issues Volume 3*
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic* 3(4):305-360
- Jusup, Al. Haryono. (2001). *Auditing (Pengauditan). Buku 1 Cetakan Pertama*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kartika, Andi. (2009). "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley. Kieso, D. E., Weygandt, dan Warfield, T. D. 2011. "*Intermediate Accounting*" Vol.1 : *IFRS Edition*. Hoboken, USA: John Wiley & Sons.

- Kurniawan, Anthusian Indra & Laksiro, Herry. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 4 Nomor 3
- Lestari, Ni Luh Ketut Ayu Sathya dan Latrini, Made Yenni. (2018). "Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.1 : 422-450
- Lianto, N., dan Kusuma, B. H. (2010). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2: 97-106.*
- Lienardi, Vega dan Widyastuti, Theresia Dian. (2016). "Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran Kap, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)".
- Melati, Liki dan Sulistyawati, Ardiani Ika. (2016). "Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya". *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No. 1, Hal. 37 - 56*
- Modugu, Prince Kennedy., Eragbhe, Emmanuel., Ikhatua, Ohiorenuan Jude. (2012). "Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence", *Research Journal of Finance and Accounting Vol.3 No.6 2012.*
- Mohamad-Nor, Mohamad Naimi., Shafie, Rohami dan Wan-Hussin, Wan Nordin., (2010). "Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia". *AAMJAF Vol. 6, No. 2, 57-84*
- Nindyta, D., S. & Murtedjo. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2012*. Tesis. Universitas Bina Nusantara. Jakarta
- Owusu-Ansah, Stephen. (2000). "Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". Forthcoming in *Accounting & Business Research, Vol. 30, No. 3*
- Pasopati, Giras. (2016) *Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan*. Artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>
- Rochmah dan Fachriyah . (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 3, No 2: Semester Genap*
- Ross, Stephen A. (1977). "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach". *The Bell Journal of Economics Vol. 8, No. 1 pp. 23-40*

- Ross, Westerfield, dan Jordan. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusmin, John Evans. (2017). " *Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies* ". *Asian Review of Accounting*, Vol. 25 Iss 2
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastrawan, I Putu dan Latrini, Made Yenni. (2016). " *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur* ". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.1.
- Scott, R. William. 2011. *Financial Accounting Theory*. Pearson; 6 edition
- Sekaran, Uma dan Bougie R. (2013). *Research Methods For Business A Skill Building Approach*. USA: John Willey & Sons, Inc.
- Shockley, R.A. (1981). Perceptions of Auditors' Independence: An Empirical Analysis .*The Accounting Review*, 55, 4, 785-800
- Shukeria, Siti Norwahida dan Sherliza Puat, Nelson. (2011). "Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia".
- Subekti, Imam dan N.W. Widiyanti. (2004). "Faktor - Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Audit Delay di Indonesia". Simposium nasional Akuntansi VII:991 - 1002.
- Sugianto, Danang. (2017). *17 Saham Disuspensi Sekaligus, dari BTEL hingga ENRG*. Artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3546389/17-saham-disuspensi-sekaligus-dari-btel-hingga-enrg>
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Tiono, Ivena dan Jogi, Julius C. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia". *Business Accounting Review* Vol 1 No 3. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Ukago, K. (2004). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wirakusuma, Made Gede. (2004). " *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)* ". SNA VII.
- Wirakusuma, Made Gede. (2006). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1):h: 52-74.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Listed di BEI..... 1

Tabel 4.1 Penentuan Sampel..... 43

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian 44

Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Ukuran KAP..... 45

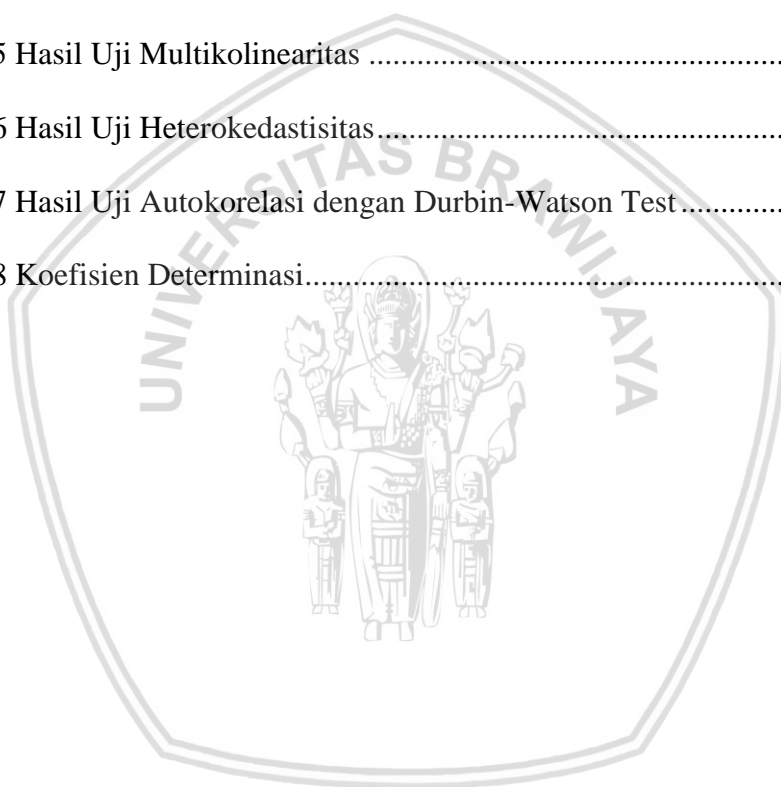
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test 46

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 46

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas..... 47

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test..... 48

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi..... 48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	64
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif	65
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi	68
Lampiran 5 Data Penelitian.....	69
Lampiran 6 Data untuk Menghitung Variabel Terkait.....	71



ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2017)

Ahmad Haidar
ahmadhidr@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. Nasikin, Ak., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017 dengan jumlah total observasi 42 perusahaan. Model pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Model analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Firm Size, Profitability, Solvability, Auditor Firm Size, Audit Delay*

The purpose of this research is to examine the effect of firm size, profitability, solvability, and auditor size on audit delay. The sample used in this study is 12 mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2015 to 2017 with a total number of 42 companies observed. Sampling was conducted by the purposive sampling method. The utilized method of analysis is multiple regression analysis. The result of this study showed that only profitability proxied by Return on Asset has negative and significant effect on audit delay. Meanwhile firm size, solvability, and auditor firm size has an insignificant effect on audit delay.

Keywords: *Firm Size, Profitability, Solvability, Auditor Firm Size, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Dengan semakin meningkatnya jumlah entitas (perusahaan) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka terdapat pula peningkatan kebutuhan atas informasi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan menyajikan informasi atas aktivitas dan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK Nomor 1 (IAI, 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi dalam hal ini ialah investasi bagi para investor maupun kreditor. Kerangka Konseptual Penyusunan Laporan Keuangan *International Financial Reporting Standard (IFRS's Conceptual Framework for Financial Reporting)* membagi menjadi dua karakteristik kualitatif (*qualitative characteristic*) yang diperlukan untuk dapat menyediakan informasi keuangan yang berguna yaitu *relevance* (relevansi) dan *reliability* (dapat diandalkan). Berdasarkan beberapa karakteristik kualitatif tersebut, ketepatan waktu merupakan karakteristik utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan (Kieso *et al*, 2011). Jika laporan tersebut tidak tepat pada waktunya maka manfaat laporan keuangan akan berkurang.

BAPEPAM (sekarang disebut dengan Otoritas Jasa Keuangan) telah mengatur ketepatan waktu atau *timeliness* sendiri dengan menerbitkan keputusan Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bersamaan dengan peraturan yang sudah diterbitkan, tidak dipungkiri bahwa masih terdapat perusahaan yang bermasalah terkait penyampaian laporan keuangan tersebut. Pada 2016 terdapat 18 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku 2015. Pada tahun 2017 keterlambatan penyampaian laporan keuangan pun masih terjadi pada 17 perusahaan. Dan ditahun 2018 setidaknya terdapat 10 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Keterlambatan yang terjadi dalam publikasi laporan keuangan mengindikasikan masih ada masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam pengauditan. Keterlambatan tersebut dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda hingga adanya suspensi.

Dengan diperlukannya laporan keuangan auditan menandakan adanya keterlibatan pihak independen untuk menjembatani antara manajemen dengan pemilik. Hal ini ditimbulkan karna pelimpahan wewenang antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen)

yang akan membuat perbedaan kepentingan dimana satu sama lain akan bertindak oportunistis. Berdasarkan teori keagenan hal tersebut akan memunculkan biaya keagenan dan perusahaan akan mengurangi biaya keagenan tersebut dengan melibatkan pihak ketiga. Auditor independenlah yang menjadi penghubung antara perusahaan dengan pihak eksternal (Ashton *et al.*, 1987). Adanya tuntutan audit, berarti akan ada waktu yang mana pengerjaan audit itu berlangsung. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti & Wijayanti, 2004). *Audit delay* merupakan rentang waktu antara tahun buku fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit (Ashton *et al.*, 1987). Ketepatan waktu penyampaian laporan auditan merupakan salah satu kriteria profesionalisme oleh auditor (Abadi *et al.*, 2017). Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi investor serta kreditor. Selain itu, ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu & Ansah, 2000). Hal ini menjadikan informasi yang tertuang dalam laporan keuangan merupakan sinyal yang dikirimkan ke pihak luar untuk pengambilan keputusan.

Peneliti mengambil objek pada perusahaan pertambangan dikarenakan sebagian besar keterlambatan pelaporan sering terjadi pada perusahaan tambang seperti BORN, BRAU, ATPK, CKRA, ENRG, ARTI, TKGA, GTBO. Perusahaan pertambangan sendiri sudah diatur dalam PSAK 33 dan PSAK 64 yang mana sifat dan karakteristik perusahaan pertambangan berbeda dengan sektor industri lain seperti adanya ketidakpastian yang tinggi, biaya investasi yang besar, kerusakan lingkungan, dan menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga lebih banyak regulasi yang mengatur daripada industri lain. Selain itu dalam rentan waktu 2015 hingga 2017 keterlambatan pelaporan yang terjadi semakin berkurang.

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan sebuah teori dimana adanya kontrak antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemilik perusahaan) karna adanya pendelegasian wewenang. *Principal* akan memberikan informasi kepada *agent* untuk mengelola informasi. Informasi yang sudah dikelola tersebut akan kembali kepada *principal* guna pengambilan keputusan. Implementasi

dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi ini berusaha menyelesaikan permasalahan terkait dengan keagenan (Yusnaini, 2011) yaitu pengawasan dan pembagian risiko. Dengan kedua pihak yang berhubungan maka akan menyebabkan konflik kepentingan mengingat *principal* memberikan mandatnya pada *agent* yang mengakibatkan adanya pemaksimalan utilitas. Untuk meminimalisir konflik tersebut *principal* dan *agent* sepakat menunjuk pihak ketiga yang independen yaitu auditor (Ross *et al.*, 2009). Dengan adanya pihak yang independen tersebut, *principal* memiliki keyakinan besar kepada *agent* dan dapat mengetahui seberapa baik kondisi perusahaan dibawah pengendalian *agent*. Teori keagenan di gunakan untuk membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dan *agent* sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu proses audit yang berkepanjangan.

Teori sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar (Ross, 1977). Dalam teori ini, informasi dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan ekonomi (Scott, 2011). Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar berupa perubahan harga saham (Owusu & Ansah, 2000). Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar lalu pasar akan merespon bagaimana informasi dari perusahaan tersebut sebagai suatu *good news* atau *bad news*. Jika *good news* yang terjadi maka harga saham perusahaan tersebut akan naik, sebaliknya jika *bad news* maka harga saham akan turun. *Audit delay* yang semakin panjang menyebabkan pergerakan harga saham yang tidak pasti. Dengan lamanya *audit delay* maka investor mengartikan adanya *bad news* sehingga perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangannya yang berdampak pada pengumuman harga saham (Widosari, 2012).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK nomor 1 (IAI, 2009) laporan keuangan ialah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pihak eksternal yaitu investor, kreditor dan pengguna lain

serta memberikan informasi mengenai prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Ini ditegaskan juga dalam PSAK tahun 2009 bahwa tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan serta bentuk pertanggungjawaban manajemen pada penggunaan sumberdaya yang dipercayakan. Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan konsisten, sesuai pertimbangan *cost-benefit* dan materialitas (SFAC No. 2).

Auditing

Auditing bertujuan mengevaluasi kesesuaian informasi yang ada dengan kejadian ekonomi suatu entitas berdasarkan standar yang ditetapkan. Berdasarkan SPAP SA Seksi 110.1 menjelaskan secara umum tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Selain itu, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Audit Delay

Menurut Ashton *et al* (1987) *audit delay* adalah “*the length of time from a company's fiscal year-end to the date of the auditor's report*” yang dapat diartikan rentan waktu antara laporan keuangan fiskal perusahaan terhadap laporan keuangan audit. Rochmah & Fachriyah (2015) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentan waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan setelah diaudit oleh auditor independen dengan tanggal batas akhir menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya setelah batas akhir melaporkan laporan keuangan, berarti perusahaan tersebut mengalami keterlambatan. *Audit delay* juga dapat disebut sebagai durasi audit. Givoly & Palmon (1982) mengukur durasi audit berdasarkan tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor.

Dyer & Mchugh (1975) membagi keterlambatan menjadi :

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

2. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar.

Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Carslaw & Kaplam, 1991). Owusu (2000) mendapatkan hasil negatif signifikan yang artinya perusahaan besar mengalami *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar pada sampel yang didapati sudah berafiliasi menjadi perusahaan multinasional sehingga teknologi yang digunakan sudah lebih modern untuk menghasilkan akun secara tepat waktu. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, pertama manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Kedua perusahaan besar memiliki *internal control* yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Pengendalian internal yang baik akan mengurangi kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan (Carslaw & Kaplam, 1991). Dengan kecilnya kecurangan yang terjadi, seorang auditor akan menghabiskan waktu yang lebih sedikit dalam melakukan pengerjaan *substantive test*. Tetapi apabila pengendalian internal klien lemah memberikan dampak *audit delay* yang semakin panjang karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari *evidential matter* yang lebih lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Ketiga perusahaan besar memiliki kemampuan membayar *audit fee* yang lebih tinggi untuk auditor menyelesaikan pengauditannya dengan waktu yang relatif lebih singkat (Al-Ajmi, 2008)

Abadi *et al* (2017) mendapati hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rochmah & Fachriyah (2015); Kurniawan & Laksito (2015); Kartika (2009); Subekti & Widiyanti (2004). Atas ketidak konsistenan hasil yang didapati pada penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Ashton *et al.* (1987) menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai skala untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan apakah baik atau buruk. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Wiagustin (2010) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Hal ini menimbulkan adanya kabar baik dan kabar buruk yang akan diumumkan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengurangi beban auditor dengan demikian proses audit akan menjadi lebih cepat sedangkan jika adanya kerugian, auditor akan lebih terbebani dikarnaka ada risiko bisnis yang ditanggung yang membuat waktu pengerjaan audit menjadi lebih lama (Widiyastuti, 2016). Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perusahaan (*principal*) akan berusaha membentuk hubungan kontraktual dengan manajemen (*agent*) untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan harapan profitabilitas yang selalu meningkat. Oleh karena itu, manajemen harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya dalam pengungkapan informasi agar laba yang dilaporkan lebih tinggi kemudian diikuti dengan *audit delay* yang semakin pendek (Kurniawan & Laksito, 2015). Selain itu diikuti dengan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas baik tinggi maupun rendah akan berdampak pada perubahan harga saham akibat dari *bad news* atau *good news* yang disampaikan.

Hapsari *et al.* (2016) mendapati profitabilitas berpengaruh negatif signifikan. Artinya profitabilitas yang tinggi akan membuat *audit delay* semakin pendek. Dengan kata lain perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya jika mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lenardi & Widyastuti (2016); Ilhami (2013); Ahmed & Hossain (2010). Berdasarkan teori dan didukung dengan penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio total hutang atas total aset perusahaan atau sering disebut dengan *leverage ratio*. Solvabilitas menunjukkan total hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya. Carslaw & Kaplan (1991) berpendapat bahwa proporsi hutang terhadap total aset menandakan kesehatan keuangan perusahaan, tingginya proporsi hutang terhadap aset akan menyebabkan kegagalan dan menambah kekhawatiran auditor yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak andal. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan membuat auditor harus berhati-hati dan lebih cermat lagi dalam melakukan proses auditnya. Solvabilitas juga dinilai penting menjelaskan rentang waktu pelaporan keuangan ke publik dalam penelitian Jensen & Meckling (1976) bahwa *debt holders* menghendaki syarat tertentu dalam perjanjian kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen dengan menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin guna menilai kinerja finansial manajemen. Carslaw & Kaplan (1991) juga menyebutkan bahwa mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan mengaudit modal. Selain itu auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan yang memiliki solvabilitas tinggi, karena akan meningkatkan kecendrungan kerugian (Hersugondo & Kartika, 2013).

Sastrawan & Latrini (2016) mendapati solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat proses audit semakin panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Modugu *et al*, (2012); Alkhatib & Q. Marji (2012); Rochmah & Fachriyah (2015). *Signaling theory* menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan akan menjadikan *bad news* atau *good news*. Adanya kesulitan keuangan dalam sebuah perusahaan bisa dikatakan sebagai *bad news*. Perusahaan akan menunda penyampaian *bad news* tersebut karena ditakutkan akan adanya risiko kegagalan dan kebangkrutan. Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntan publik merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki izin dari Menteri Keuangan untuk bernaungnya Akuntan Publik dalam melaksanakan pekerjaannya. Arens *et al*. (2003) menyatakan ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan *Big 4* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga profesional dibawah 25

orang. Sudarno (2012) membagi KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* sebagai berikut:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

Jika dihubungkan dengan teori agensi, KAP merupakan lembaga yang akan melakukan audit agar *agency cost* dan asimetri informasi tersebut bisa dikurangi. Mills (1990) berpendapat bahwa audit yang dilakukan oleh auditor independen merupakan suatu pengawasan untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor. Bagaimana ukuran KAP cenderung mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan dikarenakan KAP besar memiliki sumber daya untuk memastikan penyelesaian tugasnya tepat waktu (Izedonmi & Ibadin, 2012). Selain itu menurut Utami (2006) KAP besar dapat mengaudit lebih efektif dan efisien karena memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu guna mendapat dorongan untuk menjaga reputasinya. KAP besar pun mendapatkan insentif yang tinggi untuk menyelesaikan audit yang lebih cepat (Modugu, 2012). Profesionalisme dan peralatan yang dimiliki juga lebih baik. Penyelesaian audit lebih efektif dan efisien akan dimiliki KAP besar sehingga *audit delay* yang terjadi lebih singkat (Lestari & Latrini, 2018). Shockley (1981) menyatakan bahwa auditor yang bekerja pada KAP besar lebih independen.

Pada penelitian yang dilakukan Izedonmi & Ibadin (2012) mendapati hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Artinya semakin besar ukuran KAP yang diprosikan *Big 4* dan *Non-Big 4* *audit delay* yang terjadi akan semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Che-Ahmad & Abidin (2008); Mohamad-Nor *et al* (2010); Shukeria & Sherliza (2011). Berdasarkan uraian tersebut serta penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

H₄: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Jenis dan Data Penelitian

Berdasarkan tujuannya maka jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* atau bisa disebut penelitian penjelasan bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karna data yang diukur dalam angka serta analisis yang menggunakan model matematis dan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dengan menggunakan *purposive sampling*, maka sampel yang didapati sebanyak 42 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah skunder dimana data berupa laporan keuangan yang didapat berasal dari *website* resmi BEI www.idx.co.id atau dari *website* masing-masing perusahaan

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karna adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan audit (Ashton *et al.*, 1987); Izedonmi & Ibadin (2012); (Rusmin, 2017). Sehingga variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel dependen baik ke arah positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset (Carslaw & Kaplan, 1991; Modugu *et al.*, 2012; Kurniawan & Laksito, 2015; Melati & Sulistyawati, 2016). Penelitian ini memilih perhitungan total aktiva dengan logaritma natural. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari perbedaan rentang angka yang terlalu jauh dengan variabel lain serta agar data penelitian dapat terdistribusi normal.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset Perusahaan}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu dengan membagi total laba dengan total aset. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *ROA* atau *Return on Asset* (Lianto & Kusuma, 2010; Kurniawan & Laksito, 2015; Melati & Sulistyawati, 2016). Rasio tersebut menggunakan laba bersih tahun berjalan dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan keuangan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *DAR* atau *Debt to Asset* yaitu jumlah total hutang dibagi dengan total aset (Carslaw & Kaplan, 1991; Kurniawan & Laksito, 2011; Khoufi & Khoufi, 2018).

$$\text{Debt to Asset (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik merupakan pihak independen yang diberikan wewenang dalam memberikan jasa audit laporan keuangan kepada perusahaan. Dengan memproksikan ukuran KAP berdasarkan *Big 4* dan *Non Big 4* maka pengukuran yang digunakan ialah variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan jika perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0 (Carslaw & Kaplan, 1991; Hossain & Taylor, 1998; Al-Ajmi, 2008; Melati & Sulistyawati, 2016).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi untuk mendapatkan model yang baik.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	42	22	172	78,619	27,605
Ukuran Perusahaan	42	25,646	31,044	28,251	1,505
Profitabilitas	42	-0,721	0,207	-0,050	0,161
Solvabilitas	42	0,024	0,690	0,437	0,168

(Sumber: data diolah)

Nilai minimum *audit delay* adalah 22 hari sedangkan maksimum dari *audit delay* adalah 172 hari. Nilai rata-rata dari variabel *audit delay* sebesar 78,619 dengan standar deviasi sebesar 27,605. *Audit delay* tercepat yaitu dengan waktu 22 hari dialami oleh PT DKFT pada tahun 2015, sedangkan *audit delay* terlama terjadi pada PT ATPK pada tahun 2017 yang berlangsung 172 hari. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 25,646 dan maksimum 31,044. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan sebesar 28,251 dengan standar deviasi 1,505. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan LN total aset terendah dimiliki oleh PT PKPK pada tahun 2017 dan tertinggi ANTM pada tahun 2015.

Rasio profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,721 dan maksimum 0,207. Dengan rata-rata sebesar -0,050 dan standar deviasi sebesar 0,161. Rasio profitabilitas terendah sebesar -0,721 dimiliki PT MITI pada tahun 2015 dan tertinggi sebesar 0,207 dimiliki PT PTBA pada tahun 2017. Nilai negatif yang timbul dikarenakan perusahaan mengalami kerugian yang dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas memiliki nilai minimum 0,024 dan maksimum 0,690. Dengan rata-rata sebesar 0,437 dan standar deviasi sebesar 0,168. Solvabilitas terendah dialami oleh PT CKRA pada tahun 2016 sedangkan rasio solvabilitas tertinggi dialami oleh PT RUIS tahun 2015. Variabel ukuran KAP yang diprosikan dengan KAP Big 4 atau Non Big 4 dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan pengamatan pada Tabel 4.3 perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big 4* diberi angka 1 dan *Non Big 4* diberi angka 0 mendapati hasil sebanyak 5 perusahaan atau 15 sampel yang diaudit oleh KAP *Big 4* atau sebesar 35,7% dari populasi. Dan 9 perusahaan atau 27 sampel yang diaudit oleh KAP *Non Big 4* atau sebesar 64,3%.

Tabel 2
Tabel Frekuensi Ukuran KAP

KAP	Frekuensi	Persentase
<i>Non Big 4</i>	27	64,3%
<i>Big 4</i>	15	35,7%
Total	42	100%

(Sumber: data diolah)

Uji Asumsi Kasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Model yang baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data tersebut dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya diatas 0,05. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan alat *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil yang didapati atas pengujian tersebut ialah:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Nilai Z	1,006
Sig.	0,264
Kesimpulan	Normalitas terpenuhi

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan data yang diolah, pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Z sebesar 1,006 dan signifikansi sebesar 0,264. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga uji normalitas model regresi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF). Model dikatakan terbebas dari gangguan Multiko apabila memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Hasil pengujian yang didapat dalam penelitian ini ialah:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran perusahaan	0,482	2,073	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,710	1,408	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,971	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas

Ukuran KAP	0,534	1,872	Tidak terjadi multikolinearitas
------------	-------	-------	---------------------------------

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain . Dengan menggunakan Uji *Glejser*, pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolut residual*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi persamaan regresi model yang besarnya lebih dari 0,05.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Ukuran perusahaan	0,491	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,064	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,063	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,786	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber: data diolah)

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Autokorelasi muncul dikarnakan observasi yang dilakukan berurutan sepanjang waktu. Uji ini dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (dw) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

<i>Durbin-Watson</i>	1,909
<i>Du (DW- Table)</i>	1,7202
4-du	2,2798
Kesimpulan	Tidak terjadi autokorelasi

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat disimpulkan nilai $du < d < 4-du$. Yang artinya model ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi

R	0,635
R Square	0,404
Adjusted R Square	0,339

(Sumber: data diolah)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 33,9% oleh model regresi dan sisanya dijelaskan dengan faktor-faktor lain diluar model regresi.

Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tiap variabel dependen penelitian terhadap variabel independen dengan membandingkan nilai signifikansi t pada Tabel 4.9 dengan nilai signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji t model:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien β	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	157,561		
Ukuran perusahaan	-2,803	0,408	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	-63,112	0,019	Berpengaruh negatif
Solvabilitas	-1,788	0,679	Tidak berpengaruh
Ukuran KAP	-13,245	0,189	Tidak berpengaruh

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DELAY} = 157,561 - 2,803 (\text{FZ}) - 63,112 (\text{PROF}) - 1,788 (\text{SOLV}) - 13,245 (\text{KAPZ}) + \varepsilon$$

Keterangan:

DELAY : *Audit Delay*

FZ : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

SOLV	: Solvabilitas
KAPZ	: Ukuran KAP
α	: Konstanta
β_{1-5}	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error</i>

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel dependen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji F model sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,408 dan koefisien variabel sebesar -2,803. Karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05, dengan demikian H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Nilai koefisien yang negatif menandakan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset berusaha untuk mengurangi rentang waktu *audit delay* atau dengan kata lain setiap perusahaan pada sampel berusaha sesegera mungkin melaporkan laporan keuangan auditan.

Dalam pelaksanaan audit yang dikerjakan, pengukuran aset bukanlah menjadi faktor utama yang menyebabkan proses audit tersebut menjadi lebih lama. Permasalahan yang dialami perusahaan, keterlambatan informasi, pemberian data, dan pengalaman auditor bisa menjadi faktor lain yang dapat membuat proses audit memakan waktu menjadi lebih lama. Apabila perusahaan mempersulit pekerjaan auditor seperti lamanya pemberian data dan penyampaian informasi yang dibutuhkan, hal tersebut dapat membuat pengerjaan audit menjadi lebih lama. Adanya Standar Profesional Akuntan Publik akan membantu auditor dalam menjalankan prosedur pengauditan yang dilakukan dalam sebuah perusahaan yang mana seberapa besar aset yang dimiliki setiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama dikarenakan adanya standar berlaku yang sudah mengatur. Selain itu, setiap perusahaan yang *listed* di BEI memiliki kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas pengawasan

dari investor maupun regulator oleh sebab itu besar atau kecilnya aset yang dimiliki tidak mempengaruhi *audit delay* karna investor meminta untuk segera menerbitkan informasi keuangan dan regulator telah mengatur batasan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hossain & Taylor (1998); Haron *et al* (2006); Lianto & Kusuma (2010); Modugu (2012); Darmawan & Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay* yang diprosikan dengan nilai ROA memiliki nilai koefisien -63,112 dan signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikan yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya ke publik guna mengurangi keterlambatan. Dengan demikian H2 penelitian ini yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi *audit delay* diterima.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hal ini menjadikan perusahaan harus mengelola aset atau ekuitasnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan telah mengelola aset atau ekuitasnya secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada *good news* untuk pihak eksternal. Perusahaan yang mempunyai *good news* akan segera melaporkannya kepada pihak eksternal daripada perusahaan yang memiliki *bad news* (Owusu & Ansah, 2000). *Good news* yang dihasilkan mendorong perusahaan untuk menekankan kepada auditor agar segera menyelesaikan proses pengauditannya karna adanya tuntutan untuk menyampaikan berita baik tersebut. Berita baik yang dihasilkan juga akan berpengaruh pada pergerakan harga saham yang meningkat yang mana pihak investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut karna investor melihat bagaimana prospek perusahaan kedepannya untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut yang telah dibuktikan dengan tingginya nilai kinerja manajemen yang dilihat berdasarkan ROA. Sementara bagi perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*), manajemen akan menunda untuk menyampaikannya guna untuk menghindari ketidaknyamanan atas *bad news* tersebut (Hossain & Taylor, 1998). Dengan perusahaan yang mengalami kerugian tersebut, auditor akan lebih banyak melakukan pengujian substantif sehingga dapat memperpanjang waktu dalam menyelesaikan auditnya. Penelitian ini sejalan

repository.ub.ac.id

dengan penelitian Al Ajmi (2008); Ahmed & Hossain (2010); Ilhami (2013); dan Hapsaril *et al* (2016) yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel solvabilitas yang diukur berdasarkan DAR tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig.* sebesar 0,679 yang mana lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien sebesar -1,788 mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya DAR yang dimiliki, perusahaan akan tetap berusaha mengurangi renang waktu *audit delay*. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur berdasarkan *Debt to Asset* (DAR) mempengaruhi *audit delay* ditolak.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutangnya ternyata tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas yang tinggi belum tentu berdampak negatif terhadap kesehatan perusahaan (Puspitasari & Latrini, 2014). Hal ini dikarenakan dalam menilai kesehatan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan rasio solvabilitas saja. Zmijewski (1984) membuat sebuah model untuk memprediksi *financial distress* dengan melihat beberapa rasio diantaranya *ROA*, *DAR*, *CR*. Selain itu *judgment* dari auditor pun diperlukan sebagai pertimbangan dalam menerbitkan opini dan *going concern* sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan dapat diartikan *bad news* apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak akan terjadi apabila perusahaan bisa mengelola hutangnya dengan baik. Dengan laporan keuangan tersebut, perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kinerjanya dan kemampuan melunasi hutangnya kepada kreditor. Hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit dikarenakan ketika saldo hutang perusahaan tinggi, bisa saja saldo tersebut terkait dengan beberapa kreditor atau sebaliknya dimana saldo hutang yang rendah tetapi melibatkan banyak kreditor sehingga auditor memerlukan penelaahan yang lebih (Lienardi & Widyastuti, 2016) Dengan adanya prosedur yang ditetapkan dalam SPAP maka auditor dalam melaksanakan proses pengauditan hutang baik tingkat hutang yang rendah atau yang tinggi akan sama-sama akan menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan pengauditannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Taylor (1998); Türel & Tuncay (2013); Modugu *et al* (2012); Hariza *et al.* (2012); Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil yang didapati dari uji statistik variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan *Big 4* dan *Non Big 4* memiliki nilai koefisien -13,245 dan signifikansi sebesar 0,189. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan KAP *Big 4* dan *Non Big 4* tidak signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien negatif mengindikasikan bahwa baik KAP *Big 4* atau *Non Big 4* sama-sama berusaha mengurangi waktu *audit delay*. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah lembaga yang ditugaskan untuk memberikan jasa audit atas laporan keuangan yang mana laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut menjadi informasi yang ditujukan kepada pihak eksternal. Dalam pelaksanaannya setiap KAP akan berusaha menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan adanya peraturan OJK yang mengharuskan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang diaudit tepat pada waktunya. Selain itu adanya standar yang sudah mengatur yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, maka baik KAP *Big 4* atau *Non Big 4* akan melaksanakan prosedur pengauditaannya mengikuti standar yang berlaku. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *audit delay* tercepat pada PT DKFT selama 22 hari dimana perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Non Big 4*. Sementara itu pada PT SMMT, *audit delay* yang terjadi selama 90 hari yang mana perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big 4*. Sehingga tidak ada jaminan bahwa KAP *Big 4* akan melaksanakan auditnya lebih cepat dari *Non Big 4*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carslaw & Kaplan (1991); Hossain & Taylor (1998); Izedonmi & Ibadin (2007); Al Ajmi (2008); Lestari & Latrini (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian tersebut ditemukan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingkat profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA mengindikasikan bahwa perusahaan telah efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya. ROA yang dihasilkan tersebut menjadikan sebuah sinyal baik bagi pihak eksternal. Dengan adanya *good news* tersebut maka perusahaan akan sesegera mungkin untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit guna meningkatkan nilai perusahaan yang tercerminkan melalui meningkatnya harga saham. Sementara itu variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dimungkinkan karena setiap perusahaan yang *listed* mendapatkan tekanan yang sama dalam hal melaporkan laporan

keuangannya baik dari investor maupun regulator. Tinggi rendahnya aset dan rasio hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja auditor. Setiap auditor akan melakukan pengerjaan auditnya berdasarkan standar yang berlaku artinya perusahaan dengan nilai aset dan/atau rasio hutang yang tinggi maupun rendah akan mendapatkan perlakuan pengauditan yang sama sesuai dengan standar. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP yang diproskan dengan *Big 4* dan *Non Big 4* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang terjadi pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad dan Kamarudin. (2003). "Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence". *Proceeding Hawaii International Conference on Business*. Hawaii.
- Abadi, Givari Meidia Wahyu., Tugiman , Hiro., Vaya Juliana Dillak. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Emiten Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)". *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.1
- Ahmed, Alim Al Ayub dan Hossain, Md. Shakawat. (2010). "Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies". *ASA University Review*, Vol. 4 No. 2
- Al-Ajmi, Jasim. (2008). "Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market". *Advances in International Accounting* 24: 217–226.
- Alkhatib,K., dan Marji, Q. (2012). "Audit Reports Timeliness: Empirical evidence from Jordan". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*,Vol. 62 (2012) pp. 1342-1349
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 : 251-270
- Arens, Alvin A, James L. Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Arens, Alvin A. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition* .New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1 Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Intergrated Approach Thirteenth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Ashton, Robert H. , John J. Willingham dan Robert K. Elliott. (1987). "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, pp. 275-292
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK). Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Bapepam-LK. (2011). Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 - *Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Bapepam.

Boynton William C, Raymond N.

Johnson, Walter G. Kell. (2006). *“Modern Auditing: Assurance Services and Integrity of Financial Reporting”* Jilid 1: Edisi 7. Jakarta. Erlangga.

Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2009). *Fundamentals of Financial Management*, 12th edition. Mason :South-Western Cengage Learning

Carslaw. C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. (1991). *“An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand”*. *Accounting and Business Research Vol.22*.

Che-Ahmad, A. & S. Abidin. (2008). *“Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. International Business Research”*. Vol. 1 (4) pp. 32-39.

Darmawan, I Putu Yoga dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2017). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1.

Dyer, J. C. And McHugh, A. J. (1975). *“The Timeliness of The Australian Annual Report”*. *Journal of Accounting Research* 13.

Eksandy, Arry. (2017). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)”*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giroux, Gary dan McLelland, Andrew J. (2000). *“An Empirical Analysis of Auditor Report Timing by Large Municipalities ”*. *Journal of Accounting and Public Policy* . Vol 19. Hal 263-281 Texas: Texas A&M University

Givoly, D., and D. Palmon. (1984). *“Timeliness of Annual Earning Announcement, Some Empirical Evidence”*. *The Accounting Review* 57: July.

Halim, Varianada. (2000). *”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta”*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.

Hapsari, Adlina Nindra., Putri, Neginia Kencono., Arofah, Triani. (2016). *“The Influence Of Profitability, Solvency, And Auditor’s Opinion To Audit Report Lag At Coal Mining Companies”*. *Binus Business Review*, 7(2) : 197-201

Hariza, Wahyuni dan Maria W. (2012). *“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Emiten Industri Keuangan Di BEI)”*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.

Haron, H.B dan E Subroto, 2006, *“Analysys of Influence Audit Delay (empirical Study at Public Companies in Indonesia)”*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*

Hersugondo & Kartika, A. (2013). *“Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi”*. No.35 pp. 121.

- Hossain, Monirul Alam dan Taylor, Peter J. (1998). *“An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan”* Draft: February
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ilhami, M., F. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2008-2011*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Indopremier. (2018). *Tunggak Laporan Keuangan, BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham*. Artikel diakses tanggal 24 Juli 2018 dari https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Keuangan_BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&news_date=2018-07-02&taging_subtype=REGULATIONS&name=&search=y_general&q=peraturan+bursa%2C+&halaman=1
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Izedonmi, Famous dan Ibadin, Peter Okoeguale. (2012). *“Audit Delay Determinants in Quoted Companies: Empirical Evidence from Nigeria”*. *The Pakistan Journal of Social Issues Volume 3*
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economic* 3(4):305-360
- Jusup, Al. Haryono. (2001). *Auditing (Pengauditan). Buku I Cetakan Pertama*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kartika, Andi. (2009). *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley. Kieso, D. E., Weygrandt, dan Warfield, T. D. 2011. *“Intermediate Accounting” Vol.1 : IFRS Edition*. Hoboken, USA: John Wiley & Sons.
- Kurniawan, Anthusian Indra & Laksiro, Herry. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 4 Nomor 3
- Lestari, Ni Luh Ketut Ayu Sathya dan Latrini, Made Yenni. (2018). *“Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay”*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.1 : 422-450*

- Lianto, N., dan Kusuma, B. H. (2010). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2: 97-106.
- Lienardi, Vega dan Widyastuti, Theresia Dian. (2016). “*Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran Kap, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*”.
- Melati, Liki dan Sulistyawati, Ardiani Ika. (2016). “*Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya*”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Hal. 37 - 56
- Modugu, Prince Kennedy., Eragbhe, Emmanuel., Ikhatua, Ohiorenuan Jude. (2012). “*Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence*”, *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.3 No.6 2012.
- Mohamad-Nor, Mohamad Naimi., Shafie, Rohami dan Wan-Hussin, Wan Nordin., (2010). “*Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia*”. *AAMJAF* Vol. 6, No. 2, 57–84
- Nindyta, D., S. & Murtedjo. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2012*. Tesis. Universitas Bina Nusantara. Jakarta
- Owusu-Ansah, Stephen. (2000). “*Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange*”. Forthcoming in *Accounting & Business Research*, Vol. 30, No. 3
- Pasopati, Giras. (2016) *Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan*. Artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>
- Rochmah dan Fachriyah . (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol 3, No 2: Semester Genap
- Ross, Stephen A. (1977). “*The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*”. *The Bell Journal of Economics* Vol. 8, No. 1 pp. 23-40
- Ross, Westerfield, dan Jordan. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusmin, John Evans. (2017). “*Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies*”. *Asian Review of Accounting*, Vol. 25 Iss 2
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastrawan, I Putu dan Latrini, Made Yenni. (2016). “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.1.
- Scott, R. William. 2011. *Financial Accounting Theory*. Pearson; 6 edition

- Sekaran, Uma dan Bougie R. (2013). *Research Methods For Business A Skill Building Approach*. USA: John Willey & Sons, Inc.
- Shockley, R.A. (1981). Perceptions of Auditors' Independence: An Empirical Analysis .The Accounting Review, 55, 4, 785-800
- Shukeria, Siti Norwahida dan Sherliza Puat, Nelson. (2011). "Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia".
- Subekti, Imam dan N.W. Widiyanti. (2004). "Faktor - Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Audit Delay di Indonesia". Simposium nasional Akuntansi VII:991 - 1002.
- Sugianto, Danang. (2017). *17 Saham Disuspensi Sekaligus, dari BTEL hingga ENRG*. Artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3546389/17-saham-disuspensi-sekaligus-dari-btel-hingga-enrg>
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Tiono, Ivena dan Jogi, Julius C. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia". Business Accounting Review Vol 1 No 3. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Ukago, K. (2004). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wirakusuma, Made Gede. (2004). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". SNA VII.
- Wirakusuma, Made Gede. (2006). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik". Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 1(1):h: 52-74.

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NOMOR	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
6	CTTH	Citatah Tbk
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	MITI	Mitra Investindo Tbk
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
13	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
14	TINS	PT. Timah Tbk

Lampiran 2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DELAY	42	22,00	172,00	78,6190	27,60519
FZ	42	25,646	31,044	28,25188	1,505910
PROF	42	-,721	,207	-,05021	,161045
SOLV	42	,024	,690	,43704	,168534
Valid N (listwise)	42				

KAPZ

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
NON BIG 4	27	64,3	64,3	64,3
Valid BIG 4	15	35,7	35,7	100,0
Total	42	100,0	100,0	

Lampiran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,31979369
	Absolute	,155
Most Extreme Differences	Positive	,140
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,264

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	157,561	92,849		1,697	,098		
FZ	-2,803	3,351	-,153	-,837	,408	,482	2,073
1 PROFT	-63,112	25,820	-,368	-2,444	,019	,710	1,408
SOLV	-1,788	4,284	-,054	-,417	,679	,971	1,030
FZKAP	-13,245	9,888	-,233	-1,340	,189	,534	1,872

a. Dependent Variable: DELAY

3. Uji Heteroskedasitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-39,273	64,447		-,609	,546
FZ	1,619	2,326	,148	,696	,491
1 PROFT	-34,274	17,922	-,334	-1,912	,064
SOLV	-5,703	2,973	-,287	-1,918	,063
FZKAP	-1,873	6,863	-,055	-,273	,786

a. Dependent Variable: ABSOLUT

4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,404	,339	22,443	1,909

a. Predictors: (Constant), FZKAP, SOLV, PROFT, FZ

b. Dependent Variable: DELAY

Lampiran 4

Hasil Analisis Regresi

1. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,404	,339	22,443

a. Predictors: (Constant), FZKAP, SOLV, PROFT, FZ

2. Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157,561	92,849		1,697	,098
	FZ	-2,803	3,351	-,153	-,837	,408
	PROFT	-63,112	25,820	-,368	-2,444	,019
	SOLV	-1,788	4,284	-,054	-,417	,679
	FZKAP	-13,245	9,888	-,233	-1,340	,189

a. Dependent Variable: DELAY

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12608,027	4	3152,007	6,258	,001 ^b
	Residual	18635,878	37	503,672		
	Total	31243,905	41			

a. Dependent Variable: DELAY

b. Predictors: (Constant), FZKAP, SOLV, PROFT, FZ

Lampiran 5

Data Penelitian

TAHUN	KODE	DLY	LN ASSET	PROT	SOLV	KAP
2015	ANTM	60	31,04404	-0,047	0,397	1
2015	ARTI	58	28,52682	0,007	0,312	0
2015	ATPK	91	28,20387	-0,091	0,431	0
2015	CITA	75	28,65920	-0,122	0,538	0
2015	CKRA	105	27,61350	-0,056	0,041	0
2015	CTTH	78	27,12960	0,003	0,523	0
2015	DKFT	22	27,94075	-0,024	0,041	0
2015	ELSA	42	29,11433	0,086	0,402	1
2015	MITI	88	26,24043	-0,721	0,554	0
2015	PKPK	111	25,86258	-0,362	0,510	0
2015	PTBA	60	30,45798	0,121	0,450	1
2015	RUIS	81	27,71881	0,038	0,690	0
2015	SMMT	90	27,29245	-0,085	0,440	1
2015	TINS	62	29,85885	0,011	0,421	1
2016	ANTM	56	31,03160	0,002	0,386	1
2016	ARTI	133	28,59297	0,004	0,338	0
2016	ATPK	90	28,09214	-0,182	0,535	0
2016	CITA	67	28,63393	-0,097	0,647	0
2016	CKRA	108	27,53172	-0,060	0,024	0
2016	CTTH	75	27,14645	0,034	0,489	0
2016	DKFT	76	28,26030	-0,046	0,353	0
2016	ELSA	39	29,06395	0,075	0,313	1
2016	MITI	86	26,15894	-0,102	0,620	0
2016	PKPK	88	25,78398	-0,087	0,557	0
2016	PTBA	38	30,55293	0,109	0,432	1
2016	RUIS	81	27,60993	0,027	0,633	0
2016	SMMT	83	27,17963	-0,029	0,401	1
2016	TINS	56	29,88742	0,026	0,408	1
2017	ANTM	68	31,03269	0,005	0,384	1
2017	ARTI	77	28,54973	0,012	0,298	0
2017	ATPK	172	27,63586	-0,308	0,605	0
2017	CITA	71	28,61618	0,018	0,659	0
2017	CKRA	141	27,06795	-0,457	0,027	0
2017	CTTH	81	27,27471	0,007	0,541	0
2017	DKFT	82	28,44972	-0,020	0,484	0

2017	ELSA	45	29,21111	0,052	0,371	1
2017	MITI	87	26,17742	-0,100	0,645	0
2017	PKPK	88	25,64590	-0,076	0,568	0
2017	PTBA	67	30,72149	0,207	0,372	1
2017	RUIS	85	27,58952	0,022	0,604	0
2017	SMMT	80	27,31035	0,055	0,422	1
2017	TINS	59	30,10557	0,042	0,490	1



Lampiran 6

Data untuk Menghitung Variabel Terkait

TAHUN	KODE	TOTAL ASET	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	LABA/RUGI BERSIH
2015	ANTM	Rp 30.356.850.890.000	Rp 12.040.131.928.000	Rp 18.316.718.962.000	Rp (1.440.852.896.000)
2015	ARTI	Rp 2.449.292.815.367	Rp 763.271.737.857	Rp 1.686.021.077.511	Rp 17.803.077.238
2015	ATPK	Rp 1.773.314.414.000	Rp 763.673.326.000	Rp 1.009.641.088.000	Rp (161.555.929.000)
2015	CITA	Rp 2.795.962.339.721	Rp 1.503.924.741.603	Rp 1.292.037.598.118	Rp (341.205.918.018)
2015	CKRA	Rp 982.635.337.920	Rp 40.562.317.208	Rp 942.073.020.712	Rp (54.627.723.231)
2015	CTTH	Rp 605.667.034.867	Rp 316.679.237.740	Rp 288.987.797.127	Rp 1.949.752.745
2015	DKFT	Rp 1.363.051.086.590	Rp 55.506.129.459	Rp 1.307.544.957.131	Rp (32.644.552.934)
2015	ELSA	Rp 4.407.513.000.000	Rp 1.772.327.000.000	Rp 2.635.186.000.000	Rp 379.745.000.000
2015	MITI	Rp 248.928.487.814	Rp 138.014.959.336	Rp 110.913.528.478	Rp (179.560.694.653)

2015	PKPK	Rp 170.598.564.000	Rp 87.083.602.000	Rp 83.514.962.000	Rp (61.713.327.000)
2015	PTBA	Rp 16.894.043.000.000	Rp 7.606.496.000.000	Rp 9.287.547.000.000	Rp 2.037.111.000.000
2015	RUIS	Rp 1.091.753.891.437	Rp 753.340.426.009	Rp 338.413.465.428	Rp 41.281.106.302
2015	SMMT	Rp 712.785.113.458	Rp 313.673.790.462	Rp 399.111.322.996	Rp (60.578.867.106)
2015	TINS	Rp 9.279.683.000.000	Rp 3.908.615.000.000	Rp 5.371.068.000.000	Rp 101.561.000.000
2016	ANTM	Rp 29.981.535.812.000	Rp 11.572.740.239.000	Rp 18.408.795.573.000	Rp 64.806.188.000
2016	ARTI	Rp 2.616.795.546.996	Rp 885.646.642.382	Rp 1.731.148.904.614	Rp 9.229.123.965
2016	ATPK	Rp 1.585.848.622.000	Rp 848.700.573.000	Rp 737.148.049.000	Rp (288.021.991.000)
2016	CITA	Rp 2.726.213.720.854	Rp 1.763.384.737.866	Rp 962.828.982.988	Rp (265.247.346.551)
2016	CKRA	Rp 905.470.548.516	Rp 21.323.169.944	Rp 884.147.378.572	Rp (54.036.466.085)
2016	CTTH	Rp 615.962.000.265	Rp 301.007.248.281	Rp 314.954.751.984	Rp 20.881.438.764
2016	DKFT	Rp 1.876.253.284.461	Rp 662.191.960.467	Rp 1.214.061.323.994	Rp (87.161.029.519)
2016	ELSA	Rp 4.190.956.000.000	Rp 1.313.213.000.000	Rp 2.877.743.000.000	Rp 316.066.000.000
2016	MITI	Rp 229.448.521.647	Rp 142.275.119.991	Rp 87.173.401.656	Rp (23.362.032.637)

2016	PKPK	Rp 157.702.767.000	Rp 87.917.337.000	Rp 69.785.430.000	Rp (13.670.278.000)
2016	PTBA	Rp 18.576.774.000.000	Rp 8.024.369.000.000	Rp 10.552.405.000.000	Rp 2.024.405.000.000
2016	RUIS	Rp 979.132.450.762	Rp 619.413.387.232	Rp 359.719.063.530	Rp 26.070.316.770
2016	SMMT	Rp 636.742.340.559	Rp 255.549.688.996	Rp 381.192.651.563	Rp (18.281.061.731)
2016	TINS	Rp 9.548.631.000.000	Rp 3.894.946.000.000	Rp 5.653.685.000.000	Rp 251.969.000.000
2017	ANTM	Rp 30.014.273.452.000	Rp 11.523.869.935.000	Rp 18.490.403.517.000	Rp 136.503.269.000
2017	ARTI	Rp 2.506.049.820.550	Rp 745.890.738.650	Rp 1.760.159.081.900	Rp 28.883.854.202
2017	ATPK	Rp 1.004.852.063.000	Rp 607.874.994.000	Rp 396.977.069.000	Rp (309.129.865.000)
2017	CITA	Rp 2.678.250.712.668	Rp 1.763.755.821.001	Rp 914.494.891.667	Rp 47.493.344.496
2017	CKRA	Rp 569.459.087.304	Rp 15.113.404.708	Rp 554.345.682.596	Rp (260.062.552.650)
2017	CTTH	Rp 700.251.764.864	Rp 378.839.294.845	Rp 321.412.470.019	Rp 4.716.765.807
2017	DKFT	Rp 2.267.555.826.969	Rp 1.098.118.585.225	Rp 1.169.437.241.744	Rp (44.593.748.354)
2017	ELSA	Rp 4.855.369.000.000	Rp 1.803.449.000.000	Rp 3.051.920.000.000	Rp 250.754.000.000
2017	MITI	Rp 233.726.526.183	Rp 150.751.042.237	Rp 82.975.483.946	Rp (23.354.360.657)

2017	PKPK	Rp 137.363.302.000	Rp 78.040.266.000	Rp 59.323.036.000	Rp (10.440.092.000)
2017	PTBA	Rp 21.987.482.000.000	Rp 8.187.497.000.000	Rp 13.799.985.000.000	Rp 4.547.232.000.000
2017	RUIS	Rp 959.347.737.750	Rp 579.058.872.159	Rp 380.288.865.591	Rp 20.922.363.433
2017	SMMT	Rp 725.663.914.382	Rp 306.303.664.687	Rp 419.360.249.695	Rp 40.078.001.432
2017	TINS	Rp 11.876.309.000.000	Rp 5.814.816.000.000	Rp 6.061.493.000.000	Rp 502.417.000.000

